

**PELATIHAN PENGEMBANGAN MOTIF HIAS SUKUH DAN
WAYANG UNTUK PENINGKATAN PRODUK SOUVENIR BATIK
“GIRI ARUM” DI DESA GIRILAYU, MATESIH, KARANGANYAR**

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TEMATIK**



**Ketua Pelaksana:
Drs. Agus Ahmadi, M.Sn.
NIDN. 0016016002**

**Anggota I:
Danang Priyanto, S.Tr.Sn.,M,Sn.
NIDN. 0023079501**

**Anggota II:
Mohammad Ubaidul Izza , S.Sn.,M,Sn.
NIDN. 0029019201**

**Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-023. 17.2.677542/2022
tanggal 17 November 2021
Direktorat Jendral Perguruan Tinggi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat
Tematik (Kelompok)
Nomor: 853/IT6.2/PM.03.03/2022**

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
NOPEMBER 2022**

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat, dengan judul: “Pelatihan Pengembangan Motif Hias Suku Dan Wayang Untuk Peningkatan Produk Souvenir Batik “Giri Arum” Di Desa Girilayu, Matesih, Karanganyar” dilaksanakan sekitar 6 bulan efektif, pada tahun 2022. Desa Girilayu, Matesih disamping tempat yang terkenal dengan wisata religi juga sebagai Desa Wisata Batik yang diresmikan oleh Bupati Karanganyar, 19 Nop 2020. Sehingga diperlukan adanya pengembangan produk souvenir sebagai pendukung wisata untuk mencukupi kebutuhan wisatawan sebagai kenang-kenangan, khususnya yang berwisata ke Pemakaman Astana Mangadeg, Astana Girilayu dan Astana Giribangun.

Dalam pengembangan kualitasnya akan dilatih berkarya jenis batik souvenir (untuk batik hias atau batik lukis) yang motif pokoknya merupakan kreasi baru motif Suku, tokoh Wayang Purwa dan motif Cerita Mitos Jawa. Agar unik akan dipadukan dengan pendukung motif seleksi dari batik klasik Solo atau motif khas Batik Girilayu. Untuk peningkatan jenis produk diberikan pelatihan teknik finishing souvenir kayu (centhong dan telenan dari kayu pinus) dengan teknik batik.

Metode yang akan digunakan dalam pelatihan batik Girilayu yaitu Ceramah, Pelatihan, Pendampingan dan Praktek Mandiri. Tim PKM bekerja sama dengan mitra akan memilih peserta pelatihan dari anggota Paguyuban Batik “Giri Arum” yang telah trampil membatik. Pada akhir acara pelatihan telah diadakan FGD (Focus Grup Diskusi) dengan peserta Perangkat Desa, Sesepuh Girilayu dan Perajin Batik yang mewakili 12 kelompok dari Paguyuban Batik “Giri Arum”. Hasil karya dalam pelatihan pengembangan batik ini telah menghasilkan 16 pola/desain batik baru, 12 karya batik hias untuk souvenir, serta 10 karya yang diterapkan pada Centhong dan Telenan dari kayu pinus. Pada umumnya motif-motif yang dibuat pembatik berupa jenis motif tumbuhan, bunga, dan aneka daun, Sedangkan untuk membatik kayu, bagi perajin batik di Girilayu merupakan pengalaman awal, karena biasanya menggunakan kain mori.

Kata Kunci: Batik, Souvenir, Motif Suku dan Wayang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alkhmdulillah dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat, pertolongan dan hidayah-Nya, sehingga Tim PKM dapat melaksanakan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Tahun 2022, tentang pengembangan motif hias dan jenis produk souvenir di Desa Wisata Batik Girilayu, Matesih, Karanganyar.

Pelatihan tentang pengembangan batik ini, didasari dalam rangka memilih jenis souvenir yang lebih praktis, mudah dibawa, dilipat, dan dibutuhkan masyarakat. Dengan adanya banyak lokasi pariwisata di Lereng Gunung Lawu Karanganyar, maka diperlukan adanya produk souvenir sebagai pendukung wisata untuk mencukupi kebutuhan wisatawan sebagai kenang-kenangan. Salah satu produk yang akan dikembangkan adalah souvenir batik bermotif hias Suku, Wayang, dan cerita mitos yang dipadukan dengan motif batik klasik yang menjadi ciri khas Batik Girilayu. Disamping diterapkan pada kain mori, juga dilatih menerapkan teknik batik pada kayu.

Alkhmdulillah, kegiatan PKM berupa Pelatihan tentang pengembangan Batik ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Hal ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih baik secara perorangan maupun lembaga yang telah membantu dan bekerja sama dengan baik, khususnya kepada: Bp. Slamet selaku Kepala Desa Girilayu, Bp. Murtono Sekdes Girilayu, Bp. Nanang Satlimardek, Pendamping Paguyuban Batik “Giri Arum”, Bp. Warsito, S.Pd. selaku Kepala SD Negeri 01 Girilayu yang telah kami wawancarai dan membantu kelancaran PKM. Juga kepada Ibu Sugiyem, Ibu Partini, Ibu Ginarsih, Ibu Partinah dan peserta pelatihan batik lainnya, yang telah melaksanakan kerjasama dengan baik. Terima kasih juga diucapkan kepada yang telah membantu kami yaitu sahabat dosen dan tenaga kependidikan di LP2MP3M ISI Surakarta, juga teman-teman di Jurusan Kriya, FSRD.

Tim PKM menyadari bahwa Laporan ini masih terdapat kekurangan dan belum sempurna, kami siap menerima masukan dan saran demi kebaikan kedepannya. Semoga hasil laporan PKM di Girilayu ini dapat memberi dampak positif terhadap pengembangan souvenir motif batik, dapat bermakna dan menambah wawasan bagi pembaca.

Surakarta, 16 Nopember 2022.

D A F T A R I S I

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Analisi Situasi Batik Girilayu, Matesih	1
B. Permasalahan Mitra PKM	4
BAB II. METODOLOGI	9
A. Solusi Yang Ditawarkan	9
1. Metode Pendekatan Untuk Realisasai Program.....	9
2. Kegiatan Yang Dilakukan Dalam Pelatihan	9
3. Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program.....	10
B. Target Luaran PKM Di Girilayu	11
1. Luaran Hasil Karya Pelatihan PKM	11
2. Luaran Wajib dan Tambahan	12
3. Kebaharuan Dalam Bidang PKM	12
BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN PROGRAM PKM	14
A. Penyiapan Modul Tentang Batik dan Souvenir	14
1. Definisi Batik	14
2. Jenis Batik	16
3. Penggolongan Pola Batik	18
4. Bahan dan Alat Batik	23
5. Uraian Proses Membatik	27
6. Proses Pewarnaan	30
B. Koordinasi Dengan Mitra PKM Paguyuban Batik Girilayu	34
C. Persiapan Bahan dan Peralatan	36
D. Perancangan Inovasi Pengembangan Souvenir Motif Batik	37
E. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan	44
F. Ziarah Ke Makam Astana Mangadeg & Girilayu	52
G. Ziarah Ke Makam Astana Giribangun Di Desa Girilayu	53

H. Karya Batik Girilayu Ikut Pameran BAF ke 5, di ISI Surakarta	54
I. Peringatan Hari Batik Nasional Tgl. 2 Okt. 2022 di Girilayu	57
J. Pengenalan Ragam Souvenir Batik Kayu di Girilayu	59
1. Kriteria jenis Kayu Untuk Dibatik	59
2. Lima Langkah Teknik Membatik Kayu	61
3. Proses Pembuatan Batik Kayu	63
4. Contoh Hasil Karya Souvenir Batik Kayu	66
K. FGD Pengembangan dan Tindak Lanjut Batik Souvenir	68
L. Hasil Luaran PKM di Desa Wisata Batik di Girilayu	72
 BAB V. PENUTUP	 83
A. Kesimpulan	83
B. Saran - saran	86

DAFTAR ACUAN

1. Daftar Pustaka
2. Daftar Nara Sumber
3. Artikel Internet
4. Surat Pertanggung-Jawaban Biaya (SPTJB) PKM



D A F T A R G A M B A R

Gambar:	Halaman
1. Tugu Batik dan Rumah Batik di Desa Girilayu	2
2. Daftar 12 Paguyuban Batik “Giri Arum” di Ds. Girilayu	3
3. Launching Desa Wisata Batik Girilayu, oleh Bupati Karanganyar	6
4. Showroom Rumah Batik, pendamping Paguyuban Batik	7
5. Pembatik tulis di Girilayu, hasil produk kain Batik	7
6. Proses membatik secara tradisional	14
7. Proses membatik tulis	17
8. Proses membatik cap	17
9. Batik Pola Banji	19
10. Batik Pola Ceplok	19
11. Batik Pola Ganggong	20
12. Batik Pola Kawung	20
13. Batik Pola Parang	21
14. Batik Pola Anyaman	21
15. Batik Pola Semen	22
16. Batik Pola Lung-lungan	22
17. Batik Pola Buketan	23
18. Arah gerakan Canting waktu membatik	29
19. Gerakan Canting dimulai dari titik dan arah tanda panah	30
20. Observasi di UKM “Batik Wahyu Sari”	34
21. Penelitian awal bertemu dengan Ibu Partinah	35
22. Pembatik Muda Girilayu, dengan Batik Tulis yang dicanthing	35
23. Penelitian awal di Galery Rumah Batik Giri Arum, di Girilayu	35
24. Beberapa gambar pola pada kertas roti	36
25. Bahan kayu alat dapur berupa Telenan dan Enthong	37
26. Contoh tiga relief di Candi Sukuh untuk acuan Batik	37
27. Contoh Beberapa Sketsa kreasi Relief Sukuh	38
28. Kreasi penerapan relief Candi Sukuh digabung motif Girilayu	38
29. Dua tokoh wayang kulit Purwa: Adipati Karno dan Bayu	39
30. Tokoh wayang Sengkuni dan Dewa Bisma	39
31. Motif khas batik Girilayu pengembangan bentuk Manggis	40
32. Bentuk kupu, burung dan gurda hasil motif batik	40

33. Tiga pola / motif batik Girilayu kreasi bentuk bunga	40
34. Motif hias pada kain batik Girilayu bentuk bunga	40
35. Hasil pola Saraswati Cetho, digabung dg motif temanten	41
36. Pola pada kertas Roti ukuran 50 x 70 cm,	41
37. Bentuk wayang Beber Pacitan dengan Teknik sungging	42
38. Pengembangan bentuk tokoh Brahala atau Tiwikrama	42
39. Pola motif kupu dan gurda untuk batik kayu	43
40. Penerapan motif wayang pada kayu dengan teknik batik	44
41. Penjelasan tentang pola-pola untuk produk batik hias	44
42. Urutan membuat batik souvenir: perancangan pola	45
43. Perajin sedang melakukan pewarnaan remasol, Teknik colet	45
44. Proses pembersihan malam dengan direbus	45
45. Beberapa peralatan dan bahan untuk pembuatan plisir	46
46. Proses menjahit kain untuk tepian keliling hiasan dinding	46
47. Pemberian frame kayu bagian atas dan bawah karya batik	46
48. Dua hasil karya souvenir pada kain dengan Teknik Batik	47
49. Hasil Teknik batik dengan motif wayang dipadu motif Girilayu	47
50. Kreasi batik souvenir hias dengan motif cerita mitos di Jawa	48
51. Batik untuk hiasan dinding, menerapkan motif temanten Jawa	48
52. Kreasi Batik Hias penerapan motif Wayang Beber Panji	49
53. Pola pada kertas roti dan hasil kreasi dengan teknik batik tulis	49
54. Pola pada kertas dan uji coba penerapan Teknik Batik pada kayu ..	50
55. Bentuk telenan (alat didapur) dijadikan souvenir hias	50
56. Teknik batik kayu ini bagi perajin batik tulis di Girilayu,	50
57. Hasil karya pelatihan batik, dipamerkan di Balai Desa Girilayu ...	51
58. Untuk meningkatkan harga sebagai Produk Souvenir Murah	51
59. Pengabdian masyarakat di UKM Batik Desa Girilayu	51
60. Patung Saraswati, Pintu Gerbang, Buku Yayasan Mangadeg	52
61. Relief Cerita Wayang Ramayana (Rama, Sinta, Dasamuka)	52
62. Wayang kulit Bima Suci (Dewa Ruci), dan Ukiran kayu	52
63. KKN (Kuliah Kerja Nyata) ISI Surakarta sejumlah 14 mahasiswa	52
64. Mahasiswa KKN di Astana Giribangun, Ruangnya Megah	53
65. Motif Ukiran Kayu, Ukir Tembaga pada Pintu di Astana Giribangun	53
66. Model Tiang Lampu Listrik dari Cor Besi dan Ukiran Ayat Al Quran	53

67. Bunga Melati dari Batu, Truk Tangki Air Yayasan Mangadeg	53
68. BAF di Pendapa Ageng ISI Surakarta acara Pameran	54
69. Banyak Mitra dlm BAF ke 5, Gadis sedang asik membatik	54
70. Hasil Karya Pelatihan dari desain batik 3 orang Tim Peneliti	54
71. Batik dikombinasi untuk Mode Busana, dan Souvenir Batik	55
72. Hasil penerapan Motif Wayang digabung motif Batik Girilayu	55
73. Terima kasih, kepada Perajin Batik Girilayu dan panitia BAF ke 5	55
74. Webinar Internasional 30-9-2022, dilaksanakan dg Luring & Daring	56
75. Dibantu Teknologi perekaman Digital Competer, Batik bisa mendunia ...	56
76. P. Totok kolektor Aneka Batik dan Agus Ahmadi Peneliti Batik	56
77. Acara Peringatan Hari Batik Nasional Th. 2022, di Desa Girilayu	57
78. Sambutan ketua Panitia dan penampilan fashion mode batik	57
79. Sambutan Ibu Bupati dan Wakil Bupati Karanganyar dlm hari Batik	57
80. Pentas Tari dan Fashion yang memperagakan Proses Pembuiatan Batik ...	58
81. Dekorasi Hari Batik, & Penampilan Remaja Cinta & senang pakai Batik ..	58
82. Paguyuban Batik Giri Arum demo membatik pada kain, panjang 10 m	58
83. Kepala Desa Girilayu, Pak Polisi, Penulis di ruang Galery Batik	58
84. Contoh hasil karya souvenir kayu Pinus di Ds Ngeblak, Tawangmangu ...	59
85. Produk souvenir kerajinan dari kayu pinus produksi Adi Sutaryo	60
86. Tahap kesatu: adalah mengatur desain batik supaya pas pada kayu	61
87. Tahap kedua: menjiplak garis-garis motif menggunakan alas karbon	61
88. Tahap ketiga: Proses mencanting batik pada media kayu	62
89. Contoh hasil pencantingan motif batik pada media kayu, Centhong	62
90. Tahap keempat: proses pewarnaan pada media kayu	62
91. Tahap kelima: proses <i>pelorodan</i> (menghilangkan) malam batik	63
92. Dua karya hasil uji coba pengenalan dan pengembangan batik kayu	66
93. Penerapan finishing teknik batik pada piring kayu	66
94. Hasil uji coba pembatikan batik kayu 4 cemthong dan 3 telenan	67
95. Contoh Batik Kayu pada Produk Kotak Pensil	67
96. Contoh Batik Kayu pada media bambu dan figura serta jendela hias	67
97. Spanduk untuk FGD dalam rangka PKM batik di Desa Girilayu, Matesih ..	69
98. TIM PKM dari ISI Surakarta, Sesepuh dan Pejabat dari Desa Girilayu	69
99. Ibu-ibu Perajin Batik peserta FGD dari Paguyuban “Giri Arum”	70
100. Tiga orang TIM PKM memberikan materi dlm FGD, tgl. 31 Okt. 2022 ...	70
101. Semua peserta FGD, sejumlah 30 orang diberikan Sertifikat	70
102. Sepuluh Batik Hias bermotif Suku, Wayang dan Cerita Mitos	73
103. . Hasil penerapan batik pada kayu untuk bentuk Enthong & Telenan	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisi Situasi Batik Girilayu, Matesih

Wilayah lereng Gunung Lawu bagian barat, merupakan daerah tujuan wisata yang cukup ramai diantaranya yaitu: Air terjun Grojogan Sewu, Candi Sukuh, Candi Cetho, Teh Kemuning, Wisata Kuliner, dan Wisata Pemakaman Giri Bangun, Girilayu disamping tempat yang terkenal dengan wisata religi juga sebagai Desa Wisata Batik. Dengan adanya banyak lokasi pariwisata itu maka diperlukan adanya produk souvenir sebagai pendukung wisata untuk mencukupi kebutuhan wisatawan sebagai kenang-kenangan. Salah satu produk yang akan dikembangkan adalah souvenir batik bermotif hias Sukuh dan Wayang yang dipadukan dengan motif batik klasik yang menjadi ciri khas Batik Girilayu. Dipilihnya motif hias Sukuh merupakan usaha tindak lanjut dari penelitian penulis tentang Inovasi Souvenir Dengan Desain Berdasar Relief Sukuh yang pada tahun 2021 agar dapat diproduksi lebih banyak. Sedangkan motif hias wayang dipilih karena wayang itu populer dalam pedalangan dan kriya kulit namun motif hias ini masih sedikit yang diterapkan untuk alternatif pengembangan motif batik pada umumnya. Motif wayang ini akan dipilih tokoh dan adegan cerita wayang yang populer atau dikenal luas oleh masyarakat, dan polanya juga digabung unsur motif batik yang menjadi ciri khas Batik Girilayu.

Dengan adanya Program Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik sebagai kajian dan tindak lanjut hasil penelitian untuk dapat meningkatkan ketrampilan dan pemahaman Ipteks yang bisa diterapkan dan bermanfaat bagi masyarakat dalam bentuk pendidikan, pelatihan, pengembangan produksi, dsb. Setelah melakukan observasi, pencarian baik dari informasi media komonikasi maupun mencari secara langsung ke beberapa lokasi UKM yang produktif di bidang usaha ekonomi berbasis budaya, di wilayah Kabupaten Karanganyar maka dipilihlah salah satu Home Industri atau Paguyuban Batik “Giri Arum” di Desa Girilayu, Kec. Matesih, Kabupaten Karanganyar. Setelah penulis bertemu dengan Pimpinan dan Pembimbing Paguyuban Batik Girilayu disambut dengan positif, dikarenakan pada Tgl. 11 Nop. 2020, telah ditetapkan oleh Bp. Yuliyatmono selaku Bupati Karanganyar bahwa: Paguyuban Batik “Giri Arum” di Girilayu ditetapkan sebagai Girilayu Desa Wisata Batik, yang diharapkan dapat mendukung keberadaan Wisata Religi Makam Giri Bangun yang juga berada di Desa Girilayu, Matesih. Paguyuban Batik Giri Arum, belum lama ini telah memiliki Showroom “Rumah Batik” sebagai tempat kantor, memamerkan dan penjualan hasil produksi batik Girilayu.

Paguyuban juga disebut Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) “Giri Arum” merupakan perkumpulan perajin yang bergerak dalam usaha Home Industri Batik Tulis Klasik di Desa Girilayu, Kec. Matesih, Kab. Karanganyar. Bumdes “Giri Arum” dipimpin oleh Bp. Slamet, juga sebagai Kepala Desa Girilayu. Bumdes “Giri Arum” telah memiliki Showroom “Rumah Batik”, bantuan BI yang diresmikan oleh Bp. Bupati Karanganyar, pada tgl 19-11-2020. Selain membangun Showroom, Bank Indonesia melalui Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) juga memberi bantuan Sarana Prasarana Produksi dan Pemasaran kepada Paguyuban Batik Giriarum, Desa Girilayu, Kec. Matesih, Kab. Karanganyar (wawancara dengan Bp. Nanang, pendamping “Giri Arum”, 9-5-2022).



Gbr. 1. Tugu Batik dan Rumah Batik di Desa Girilayu telah selesai dibangun th. 2020.

Paguyuban Batik Girilayu menghasilkan produksi batik untuk kain Jarit, dengan motif Klasik yang sejak lama telah bekerja sama dengan Kraton Mangkunegaran, Surakarta. Kisah Batik Girilayu di Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, dimulai dari cerita tentang kampung yang didiami para buruh batik. Kampung yang rata-rata warganya bekerja sebagai buruh batik di dua raksasa perusahaan batik di Kota Solo (Batik Danarhadi dan Batik Keris). Warga Girilayu membatik kain mori putih dengan motif sesuai permintaan. Setelah jadi, kain mori putih bermotif batik dikembalikan kepada pemilik. Mereka mendapatkan penghasilan dari situ. Pekerjaan itu berlangsung cukup lama bahkan turun temurun dari kakek, nenek, kepada anak-anak lalu kepada cucu mereka. Kampung Batik Girilayu berbenah perlahan setelah tumbuh pengusaha baru batik, dimulai dari pembentukan kelompok. Yuli tergabung dalam satu kelompok, Yuli Asih. Anggota kelompoknya 11 orang. Wakil Ketua Paguyuban Giri Arum, Tarno, menyampaikan ada 12 kelompok pembatik di Desa Girilayu. Setiap kelompok membawahi

10 orang hingga 20 anggota. Tarno sendiri tergabung dalam kelompok Sidomukti. “Seluruh kelompok dan paguyuban sudah mengantongi [Surat Keputusan] SK desa. Untungnya kami kalau memiliki kelompok dan paguyuban itu, saat dapat permintaan partai besar, bisa digarap beramai-ramai dan terkoordinir,” (<https://www.solopos.com/kisah-perjalanan-batik-girilayu-hingga-jadi-produk-khas-karanganyar-1137884>.)

Kelompok Batik “Giriarum” konsepnya adalah paguyuban yaitu bekerja, berkarya batik yang saling sinergi dengan guyub rukun. Bumdes ini terdiri dari 12 kelompok yaitu: 1. Batik Sidomukti, 2. Batik Vokasi, 3. Batik Tresno Dharma, 4. Batik Wahyu Sari, 5. Batik Truntum Kuncoro, 6. Batik Mekarsari, 7. Batik Mekarjaya, 8. Batik Wahyuasih, 9. Giri Wastra Pura, 10. Kube Kirani, 11. Kube Sekar, dan 12. Putra Kembar.



Gbr. 2. Daftar 12 Paguyuban Batik “Giri Arum” di Ds. Girilayu, Matesih, dan tempat Pajangan produk batik di Showroom Rumah Batik Girilayu yang diresmikan th. 2020.

Sejak dahulu hingga saat ini, home industri Batik Girilayu tetap mempertahankan produksi batik. Kampung Girilayu ini terletak di Kecamatan Matesih, Kab. Karanganyar, Jawa Tengah. Keindahan batik Girilayu sudah terkenal sejak puluhan tahun lalu. Girilayu juga salah satu sentra industri perajin batik yang ada secara turun-temurun. Sentra pembatikan di Desa Girilayu sudah ada sejak zaman Mangkunegara I. Sejarah Girilayu yang letaknya tak begitu jauh dengan makam almarhum Presiden Ke-2 RI Soeharto merupakan salah satu desa pembatik keraton yang berpusat di Keraton Mangkunegaran. Karena itulah, hingga saat ini motif batik Girilayu dipengaruhi gaya batik khas Mangkunegaran, baik teknik pembuatan, bahan, pewarnaan, sampai motif yang digunakan. Motifnya lebih kreatif dan beragam dibandingkan batik Keraton Surakarta.

Pemasaran hasil produk batik di Girilayu mencapai awal puncak keemasan pada tahun 1975, saat itu jarit batik banyak digemari masyarakat. Salah satu tokoh yang berjasa mengenalkan jarit batik adalah ibu negara saat itu, yakni Ibu Tien Soeharto. Kala itu,

almarhumah Ibu Tien Soeharto selalu mengenakan busana kebaya lengkap dengan jarik dan selendangnya dalam berbagai pertemuan penting. Wahyuni, salah satu perajin batik dari Girilayu menyebutkan, saat ini perkembangan batik baik motif maupun penggunaannya sudah berkembang pesat dan beragam. Jika batik zaman dahulu bertahan dengan pakemnya motif klasik, tetapi seiring berkembangnya waktu pengrajin batik tulis di Girilayu juga berani bereksperimen dengan mengembangkan batik corak kontemporer. Pemasaran batik untuk hasil perajin batik Girilayu tidak hanya dilakukan di sekitar desa sambil menunggu pembeli yang datang. Namun mereka juga menggunakan metode jemput bola dengan mengikuti beragam pameran UKM yang diselenggarakan, baik di wilayah Kabupaten Karanganyar sampai ke luar Karanganyar.

Desa Girilayu di Kecamatan Matesih merupakan salah satu sentra batik ternama di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Tradisi membatik masyarakat di Desa Girilayu sudah terjadi sejak lama bahkan sebelum Indonesia merdeka, bekerjasama dan berkaitan dengan Kadipaten Praja Mangkunegaran Solo. Hal tersebut bisa dilihat dari segi motif (motif pakem) hingga sisi komersialnya yang tidak dapat dipisahkan dari Sejarah Mangkunegaran. Keberadaan batik di dalam kerjaan atau keraton pada awalnya hanya merupakan pekerjaan sambilan bagi putri keraton yang nantinya akan dipersembahkan untuk kekasihnya, juga untuk kepentingan (pakaian) raja dan para kerabat keraton. Raja hanya memilih orang-orang tertentu yang pandai membatik untuk membuat kain batik di dalam keraton. Oleh karena raja dan seluruh kerabat keraton memerlukan kain batik, maka raja mengutus para Lurah mencari daerah penghasil batik. Sampai akhirnya Desa Girilayu berkembang menjadi salah satu sentra batik lantaran banyak pembatik yang mumpuni. Batik di Girilayu mempunyai kesamaan dengan corak batik Solo. Sebagai informasi, kawasan Girilayu sangat dekat dengan Mangkunegaran. Hal ini ditandai dengan adanya pemakaman raja-raja Mangkunegaran di Astana Mangadeg di Girilayu. Di sana terdapat makam Raden Mas Said atau Pangeran Sambernyowo yang merupakan adipati pertama dari Praja Mangkunegaran. Makam itu pun sering diziarahi oleh masyarakat. Saat hendak berziarah, warga diminta menggunakan kain batik, sebagaimana tradisi di Kadipaten Mangkunegaran (Ummu Mushlihah, Skripsi, UNS Solo).

B. Permasalahan Mitra PKM

Mayoritas atau sekitar 90% tenaga kerja di Bumdes Girilayu adalah wanita remaja maupun tua, umur mulai 20 th s.d 70 tahun. Adapun ketrampilan batiknya adalah pencanthing yaitu menorehkan malam/lilin batik pada suhu panas dengan peralatan

Canthing, membentuk motif-motif hias pada kain mori, sesuai pola yang telah dibuatnya lebih dulu. Sistem kerjanya adalah dihitung harian sekitar Rp 175.000,- untuk per orang. Namun juga ada yang borongan yang kegiatannya tidak terpancang jadwal waktu dan sebagai kegiatan sambilan, diluar mengurus rumah tangga. Untuk tempat menyanthing batik dilakukan dirumah masing-masing, sedangkan untuk pewarnaannya dilakukan pada satu tempat terpusat, setelah hasil penyanthingan kain terkumpul cukup banyak dari kelompok Paguyuban Pembatik, bertujuan agar lebih efisien dan lebih produktif (wawancara dengan Bp. Nanang, pendamping “Giri Arum”, tgl. 9-5-2022).

Berdasarkan wawancara dan data-data yang diperoleh bahwa hasil produksi batik sebagian besar adalah kain jarit dengan ukuran 100 cm x 240 cm, dan hanya sebagian kecil memproduksi kain sal dan batik untuk baju. Dengan melihat showroom di Rumah Batik Girilayu yang masih sedikit produk dan jenis Batik yang dipajang, maka diperlukan peningkatan produksi dan manajemennya. Yang menarik perhatian dari hasil produksi Paguyuban Batik “Giri Arum” ini, kebanyakan dapat digolongkan Batik Klasik Halus yang motifnya merupakan pola-pola dari Kraton Surakarta dan Mangkunegaran yang bermakna. Dengan produk batik halus dari pesanan Kraton, bangsawan dan pesanan Perusahaan Batik ternama di Solo maka wajarlah bila satu kain jarit berharga sekitar Rp 700.000, s.d Rp 2.000.000,-. Pada hal untuk karya souvenir batik itu yang bisa laku dipasaran adalah yang harganya relatif murah. Untuk pemecahan masalah ini akan dilakukan pembuatan Batik Souvenir Kontemporer, dengan teknologi pemotretan batik Girilayu terpilih, diolah komputer digital dan bias diproduksi banyak dengan printing modern.

Saat ini Paguyuban Batik Giriarum memiliki program untuk melakukan pengembangan Produk Turunan, yaitu produk lain selain batik kain jarit. Dengan dicanangkannya Girilayu sebagai Desa Wisata Batik, produk turunan yang perlu segera dikembangkan, diantaranya adalah produk souvenir batik untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, salah satunya Pengembangan Desain Pola atau Motif Hiasnya. Dalam Bumdes Giriarum juga dibentuk Tim Digital untuk peningkatan kapasitas produksi batik.

Hasil karya yang telah diproduksi Batik Giriarum yaitu: Kain Jarit, sebagai produk utama (dengan harga Rp 700.000,- s.d 2 juta), Sal / Selendang, Tas, Dompot, dan Masker. Sedangkan produk batik kain yang masih bisa dikembangkan yaitu: Sarung Bantal, Sapu Tangan, Taplak Meja, Perlu Ujicoba Kreasi, Sajadah, hiasan dinding bermotif Batik Islami, Hiasan Dinding motif Wayang Purwa (Nakulo, Sadewa, dan tokoh terkenal lainnya) dan desain motif Relief Suku. Program pengembangan produk batik dengan teknik Komputer Digital, dengan Print modern untuk mengolah motif-motif Batik Klasik

Karya Paguyuban Girilayu, yang diterapkan produk souvenir: mug cangkir, hiasan dinding, hiasan meja, print pada kaos, tas, dsb. Juga perlu pengembangan material batik dengan uji coba menggunakan bahan kayu, sebagai bagian dari teknik finishing souvenir kayu.

Secara spesifik, struktur ragam hias pada batik merupakan struktur atau prinsip dasar di dalam penyusunan sebuah visualisasi batik secara keseluruhan. Struktur/ susunan motif batik klasik terdiri atas unsur pola atau ragam hias batik yang disusun berdasarkan pola yang baku. Terdapat tiga elemen penyusun struktur batik klasik, yaitu: (1) ragam hias utama, sebagai unsur pokok pola berupa gambar-gambar bentuk tertentu, dikarenakan menjadi unsur pokok maka ia disebut ornamen pokok atau utama; (2) ragam hias pendukung atau pengisi, sebagai pola berupa gambar-gambar yang dibuat untuk mengisi bidang, dengan bentuknya yang lebih kecil dan tidak ikut membentuk arti atau jiwa dari pola tersebut, sehingga disebut ornamen pengisi atau selingan; dan (3) *isèn-isèn*, sebagai elemen untuk memperindah pola secara keseluruhan, baik itu ornamen pokok maupun ornamen pengisi yang diberi isian hiasan berupa *cecek* atau titik, *sawut* atau garis, dan gabungan antara *cecek* atau titik dan *sawut* atau garis tersebut. Lazimnya, *isèn-isèn* pada batik klasik memiliki bentuk dan nama tertentu dengan jumlah yang banyak. Berdasar prinsip dasar dalam pembuatan motif batik maka untuk pengembangan motif hias dengan mengacu pada motif relief Suku dan Tokoh Wayang Purwa terkenal, akan divareasi, digabung atau dipadukan dengan motif hias pengisi atau isen-isen yang biasa digunakan dalam batik klasik gaya Girilayu.



Gbr. 3. Launching Desa Wisata Batik Girilayu, oleh Bupati Karanganyar.



Gbr. 4. Showroom Rumah Batik, pendamping Paguyuban Batik Girilayu & Penulis PKM.



Gbr. 5. Pembatik tulis di Girilayu, hasil produk kain dan motif Batik Tri Dharma Giriarum.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan permasalahan Mitra PKM yang akan dipecahkan dalam Pelatihan Pengembangan Batik di Girilayu, sebagai berikut:

1. Perajin batik di Girilayu pada umumnya tidak mempelajari pengetahuan tentang batik dan perkembangannya. Sehingga perlu dikenalkan tentang bagaimana perkembangan dan fungsi batik pada waktu kini. Dan bagaimana proses berkreasi menciptakan motif dan pola untuk pengembangan produk batik yang lebih tepat di Girilayu?
2. Pada umumnya bentuk-bentuk motif dari produk batik Girilayu adalah motif-motif tumbuhan, stilasi motif pohon, daun, ranting, bunga, & hewan. Bagaimana mengembangkan bentuk motif stilasi hewan dan manusia, untuk uji coba membatik dengan motif hasil kreasi baru dengan digayakan seperti motif wayang, dan digabung motif batik Girilayu?
3. Karya batik yang asli harganya relatif mahal, maka jenis dan teknik apa untuk meningkatkan produk batik dalam Paguyuban Batik “Giri Arum” yang harganya relatif murah, sehingga lebih laku dipasaran?

4. Dewasa ini bahan batik telah dikembangkan dengan bahan yang beragam, salah satunya batik kayu. Seperti apa teknik batik kayu, dan bagaimana proses pembatikan kayu sebagai alternatif pengembangan finishing souvenir berbahan kayu?.

Pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pengenalan, pelatihan dan pengembangan motif hias mengacu relief Suku dan motif tokoh Wayang Purwa untuk peningkatan produk souvenir batik “Giri Arum” di Desa Girilayu, Matesih, Karanganyar, dapat dirumuskan tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Memberi wawasan tentang perkembangan produksi batik terkait material, bahan, peralatan, teknik produksi dan fungsi batik. Pengenalan ini lebih banyak ditekankan pada pembuatan pola batik, sehingga perajin Batik Girilayu memahami proses penciptaan mengembangkan desain motif hias batik klasik itu membutuhkan ahli desain, melakukan penelitian, observasi lapangan, trampil menggambar dan dibutuhkan pengalaman mendesain yang berkelanjutan, termasuk uji coba pemasaran hasil produk batiknya. Yang lebih penting lagi disampaikan penjelasan program PKM, tanya jawab dan diskusi supaya program yang disepakati dapat terlaksana dengan baik dan lancar dan tepat waktunya.
2. Meningkatkan ketrampilan dalam membuat karya batik souvenir dengan desain baru mengembangkan motif Suku dan Wayang. Tim PKM berusaha membuat desain motif dan pola batik dengan desain baru yang kreatif dengan berdasarkan/mengacu sebagian motif klasik ciri khas Girilayu, yang dipadukan dengan motif tokoh wayang purwa dan relief candi Suku. Selanjutnya memberi pendampingan atau uji coba kepada perajin batik Girilayu untuk memindah pola dari hasil desain terpilih pada kain mori, menyanthing batik pola, dan pewarnaannya, dengan teknik batik untuk karya souvenir yang diperkirakan dapat laku dipasaran dan bisa mendukung kebutuhan wisatawan.
3. Meningkatkan produk souvenir batik dengan teknik digital printing, yang hasilnya sama/mirip dengan souvenir batik aslinya. Tim PKM melakukan pendampingan kepada beberapa perajin batik yang mampu mengoperasikan komputer/leptop untuk mengembangkan produksi souvenir yang telah selesai dibuat, sehingga dapat diproduksi banyak dengan digital printing, dan difinishing sehingga mudah diperbanyak dengan harga yang lebih murah dari aslinya.
4. Mengenalkan teknik batik kayu dan memberi pelatihan untuk mempraktekan penerapan lilin, dan pewarnaannya sebagai alternatif pengembangan finishing souvenir berbahan kayu dengan teknik batik, sehingga hasil produk batik Girilayu lebih beragam jenisnya.

BAB II

METODOLOGI

A. Solusi Yang Ditawarkan

1. Metode Pendekatan Untuk Realisasasi Program

Setelah melakukan observasi awal dan berdasar analisis situasi dari permasalahan mitra, yang pada Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini adalah dipilih Paguyuban Batik di Girilayu, Matesih, Karanganyar, maka tim PKM bekerja sama dengan pimpinan mitra akan memilih peserta pelatihan dari anggota Paguyuban Batik “Giri Arum” berdasar kriteria tertentu. Metode yang akan digunakan yaitu Ceramah, Pelatihan, Pendampingan dan Praktek Mandiri. Materi Pelatihan yang akan diberikan sebagai solusi selama pendampingan dapat ditawarkan atau disampaikan sebagai berikut:

- a. pengetahuan Teori tentang sejarah perkembangan batik di Surakarta dan perkembangan Batik Girilayu yang berhasil dihimpun Tim PKM.
- b. Teknik Menciptakan Desain Motif Batik untuk pengembangan desain yang selaras, inovatif dan kreatif untuk peningkatan keberagaman pola batik gaya Girilayu.
- c. Proses pengembangan souvenir berdasar motif produk batik khas Girilayu terpilih didesain ulang dengan computer digital, dipadukan dengan motif hasil karya pelatihan batik souvenir kemudian diproduksi cetak modern. Hal ini untuk pembuatan karya souvenir yang dapat diproduksi banyak dengan lebih cepat dan lebih murah, sehingga bisa lebih laku dipasaran untuk barang kenangan wisatawan.
- d. Pelatihan finishing karya souvenir kayu dengan teknik batik.

Tim PKM yang berjumlah tiga orang, akan memberikan pengetahuan dengan metode ceramah dan pendampingan praktek membuat karya souvenir sesuai keahlian dan pembagian tugasnya, kepada perajin batik yang telah ditentukan. Total waktu kegiatan pelatihan dan pendampingan akan dilaksanakan terjadwal sekitar empat bulan.

2. Kegiatan Yang Dilakukan Dalam Pelatihan

Kegiatan dalam pelatihan dan pendampingan tentang pengembangan motif hias batik untuk Souvenir, dilaksanakan dengan prosedur kegiatan sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi langsung ke lokasi mitra PKM di Girilayu.
- b. Studi pustaka sesuai tema pelatihan PKM tentang Souvenir dan Batik.
- c. Menyusun modul pelatihan pengembangan desain dan produk batik.
- d. Malaksanakan pertemuan dengan peserta dengan mengenalkan program PKM yang

telah direncanakan dan ceramah tentang sejarah batik di Surakarta dan perkembangan batik di Girilayu.

- e. Membuat inovasi dan kreasi pengembangan motif untuk Batik Girilayu yang cocok diterapkan untuk karya souvenir teknik batik.
- f. Melaksanakan kegiatan pelatihan membuat motif dan pola baru kepada perajin batik terpilih yang memiliki kemampuan ketrampilan menggambar desain.
- g. Melakukan pendampingan dalam proses memindah pola ke kain, pembatikan dengan canthing secara mandiri, dan sampai proses pewarnaannya.
- h. Melakukan pelatihan pembuatan souvenir kayu dengan finishing teknik batik.

3. Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi atau peranserta dari mitra dari Paguyuban Batik “Giri Arum” di Girilayu, Kec. Matesih, Kab. Karanganyar, ini berperan penting untuk dapat mensukseskan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada tahun 2022 ini. Adapun partisipasi Mitra dilapangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Pada Senin, tanggal 9 Mei 2022 penulis telah berkoordinasi langsung ke Desa Girilayu, Kec. Matesih. Alhamdulillah dapat bertemu langsung dengan Bp. Slamet (selaku Kepala Desa dan Pimpinan Bumdes/Paguyuban Batik Girilayu) dan Bp. Nanang (pendamping Paguyuban Batik “Giri Arum”), kami berkonsultasi dan mengadakan tanya jawab tentang rencana mengadakan PKM di Desa Girilayu. Hasil dari wawancara, program ini diterima dengan positif, di Paguyuban Batik Girilayu saat ini sedang berusaha meningkatkan kualitas dan jumlah produk batiknya. PKM ini juga dianggap tepat karena pada Tgl 19 Nopember 2020 telah ditetapkan oleh Bp. Bupati Karanganyar bahwa Desa Girilayu diresmikan sebagai Desa Wisata Batik, karena desa ini terdapat lokasi wisata religi dengan adanya Pemakaman Raja-Raja Mangkunegaran di Astana Mangadeg dan Makam Giri Bangun untuk Presiden RI ke 2 Bp. Suharto dan kerabatnya.
- b. Setelah proposal dapat lolos untuk pendanaannya, akan segera kordinasi dengan ketua dan anggota Paguyuban Batik Girilayu untuk kesepakatan tentang kesiapan peserta pelatihan, tempat, waktu dan program kegiatan PKM 2022.
- c. Pendamping mitra PKM di Girilayu menginformasikan lewat WA/HP, tentang jumlah peserta pelatihan yang siap hadir dan mengikuti pelatihan.

- d. Pelaksanaan pembukaan dan pertemuan awal bagi Tim PKM dan peserta pelatihan pengembangan desain motif dan produk souvenir batik.
- e. Perancangan program kegiatan yang telah direncana sekitar tiga bulan, perlu didiskusikan terkait pembagian kelompok peserta, penentuan jadwal hari dan waktu pertemuan, juga tempat pelaksanaan PKM di Desa Girilayu.
- f. Peserta pelatihan dengan didampingi Tim PKM menghadiri, mengikuti dan mengerjakan karya, sesuai program pelatihan pembuatan souvenir batik.
- g. Pada akhir pelaksanaan PKM akan diadakan Pameran Hasil Karya Pelatihan Pembuatan Souvenir Batik di Showroom Rumah Batik Girilayu.
- h. Bagi semua peserta akan diberikan sertifikat pelatihan, untuk meningkatkan semangat aktif dan produktif berkarya.

B. Target Luaran PKM Di Girilayu

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini disamping meningkatkan ketrampilan perajin batik, direncanakan menghasilkan jenis luaran sebagai berikut:

1. Luaran Hasil Karya Pelatihan PKM

1. Modul Tentang Pelatihan Souvenir Batik Motif Suku dan Wayang, yang menguraikan sejarah batik di Surakarta dan Girilayu, Motif dan Pola Batik, Penciptaan dan Pengembangan Desain Batik, Karya Souvenir Batik, Proses Pembuatan Karya Batik, Pembuatan Batik Kayu, dan Contoh-contoh Hasil Karya Souvenir Batik Dengan Aneka Motif hiasnya. Dalam Modul ini dilampirkan Jadwal, dan pelaksanaan pelatihan PKM bagi Paguyuban Batik “Giri Arum” di Girilayu, Maresih th 2022.
2. Hasil karya Desain berupa puluhan Pola Batik souvenir, hasil kreasi pengembangan berdasar motif batik klasik Girilayu yang dipadukan dengan motif relief Suku dan motif stilasi dari tokoh wayang purwa yang dikenal luas. Pola Batik Souvenir ini sebagai acuan untuk produksi yang lebih banyak.
3. Hasil karya uji coba Souvenir Batik Kreasi Baru yang siap dipajang, dipamerkan atau dipasarkan berupa: hiasan dinding dan taplak meja.
4. Hasil karya Batik Kayu, sebagai alternatif finishing souvenir kayu.
Luaran hasil karya di atas bermanfaat untuk menambah keberagaman pola batik dan meningkatkan hasil produksi batik untuk souvenir. Langkah untuk meningkatkan ekonomi dari Paguyuban Batik Girilayu perlu dilakukan langkah

kelanjutannya, dengan melakukan uji coba pemasaran Karya Souvenir Batik di showroom atau art shop batik yang terdapat di lokasi wisata tertentu di wilayah Karanganyar dan Surakarta.

2. Luaran Wajib dan Tambahan

Luaran wajib ini agar hasil karya pelatihan PKM berupa desain dan karya souvenir batik ini memiliki dampak untuk diketahui oleh masyarakat yang lebih luas, dengan ditulis dan dipublikasikan, sebagai berikut:

1. Beberapa kegiatan PKM pelatihan batik di Girilayu dan hasil karya batik hias untuk souvenir telah dimuat dalam buku teks ber ISBN berjudul: Teori dan Aneka Kreasi Ornamen Nusantara, diterbitkan ISI Press Surakarta.
2. Kegiatan PKM ini telah dibuat beritanya untuk publikasi di media masa online. Adapun media yang memberitakan Artikel adalah Tribunnems.com, dengan judul: Lestarkan Budaya, ISI Surakarta Gelar Pelatihan Souvenir Batik Bagi Perajin Girilayu Karanganyar, Kamis, 10 November 2022.

<https://www.tribunnews.com/nasional/2022/11/10/lestarikan-budaya-isi-surakarta-gelar-pelatihan-souvenir-batik-bagi-perajin-girilayu-karanganyar?page=2>.

Penulis: Galuh Widya Wardani

Editor: Arif Fajar Nasucha

3. Adapun untuk luaran tambahannya, dari karya souvenir batik terbaik akan diajukan untuk mendapatkan HaKI (Kekayaan Intelektual). Adapun karya Souvenir Batik Hias terpilih adalah yang kreasi pengembangan Wayang Beber Pacitan, berjudul: “DIALOG PANJI & NALADERMA”.

3. Kebaharuan Dalam Bidang PKM

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan lokasi Mitra di Paguyuban Batik Girilayu ini, bagi Tim merupakan lokasi yang baru kami kenal, namun dengan berkunjung langsung ke lokasi dan membaca data elektronik di Google terdapat banyak data dan cerita yang menarik karena keberadaan pembathikan yang sudah lama dan dekat dengan lokasi wisata religi, juga yang menarik ditetapkan Girilayu sebagai Desa Wisata Batik. Adapun kebararuan dalam PKM di Batik Girilayu ini adalah:

- a. Hal yang baru adalah adanya kreasi pembaruan atau pengembangan motif hias yang mengacu pola relief Candi Sukuh Karanganyar, bagi perajin batik di Girilayu baru mengenal mulai pelatihan ini.
- b. Mayoritas produk dari batik Girilayu sudah secara tradisi membuat batik untuk kain jarit saja. Sehingga adanya pembuatan batik untuk souvenir ini memperbarui dalam mengembangkan keberagaman bentuk dan fungsinya yang lebih luas.
- c. Material bahan dasar untuk dibatik adalah kain, sehingga dalam pelatihan ini dikenalkan dan mempraktekan material baru, berupa souvenir kayu setengah jadi untuk difinishing dengan teknik batik.
- d. Apabila hanya mengandalkan teknik penyanthingan dengan ketrampilan tangan saja maka produk batik untuk barang souvenir ini relatif mahal. Sehingga timbul pemikiran memperbarui dengan teknik foto dan digital printing. Hasil dari souvenir produk modern ini masih sama/mirip dengan motif aslinya, dapat diproduksi lebih banyak dengan cepat dan harga pemasarannya lebih murah.

BAB III

PELAKSANAKAN KEGIATAN PROGRAM PKM

Berdasarkan analisa pendahuluan, metode yang digunakan dan solusi yang ditawarkan dapat dilaporkan hasil pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Girilayu Matesih dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan produk souvenir batik sebagai berikut:

A. Penyiapan Modul Tentang Batik dan Souvenir

Pada awal kegiatan PKM menyiapkan dan menyusun Modul Pelatihan untuk digunakan sebagai acuan bagi para peserta pelatihan yang ditentukan dari pilihan perajin batik di Girilayu. Modul berisikan tentang sejarah batik di Surakarta; Perkembangan Batik di Girilayu sehingga diresmikan sebagai Desa Wisata Batik; Langkah-langkah perancangan desain souvenir bermotif batik; Pengembangan desain berupa motif hias Suku dan motif Wayang; Proses dan teknik batik pembuatan souvenir bermotif kreasi baru; Alternatif pengembangan produk souvenir dengan teknik digital dan cetak modern; Serta pengenalan pengembangan finishing souvenir kayu dengan teknik batik. Adapun uraian dari **Modul Pembelajaran Proses Batik Tulis** dapat dilaporkan sebagai berikut:

1. Definisi Batik



Gambar 6. Proses membatik secara tradisional

Batik merupakan warisan nenek moyang yang diturunkan turun-temurun dan harus kita lestarikan. Selain itu batik merupakan hasil kebudayaan bangsa Indonesia yang mempunyai nilai tinggi. Secara etimologi Kawindra Susanto membahas tentang arti kata batik, bahwa kata Batik berasal dari kata “ Tik” yang berarti kecil. Hal ini identik dengan kebiasaan orang Jawa dalam menyebut sesuatu yang bersifat kecil, misalnya *benthik*, yaitu persinggungan kecil dua buah benda, *klithik* yang berarti warung kecil, *jenthik* yaitu jari kelingking, dan lain-lain.

Ditinjau dari perbendaharaan bahasa Jawa, “*mbatik*” dari dua kata Jawa ngoko yang berlainan arti yaitu “*mbat*” dari kata *ngembat* yang berarti memainkan, menarik (busur, melayangkan tombak), mengerjakan bersama-sama, mempertimbangkan, mencoba pikulan (kuat tidaknya). Sedangkan “*tik*” dari kata “*nitik*” yang berarti memberi titik, mencari barang yang hilang, mengetahui ciri-cirinya: nama macam batik (Pameran koleksi Terpilih Museum Tekstil, Jakarta, 1980, p. 3). Dalam bahasa Jawa penyatuan dua kata yang berlainan arti disebut “*jarwodosok*” (dipadatkan), yaitu dengan mengambil suku kata terakhir dari dua kata tersebut yang membentuk kata baru dan mempunyai arti baru pula.

Poerwodarminto kata batik dalam kamusnya diartikan: kain dan sebagainya yang bergambar (bercorak, beragi) yang membuatnya dengan cara tertentu. Mula-mula ditulis atau ditera dengan lilin lalu diwarnakan dengan tarum dan soja (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1952, p. 76). Menurut Mahudi Soetarman (2008:5) batik adalah seni melukis di atas kain dengan menggunakan canting yang diisi lilin (malam) sebagai tinta lukisnya. Secara etimologi kata batik berasal dari kata *tik* yang berarti titik/kecil. Jadi membatik adalah suatu pekerjaan yang harus dimiliki kesabaran, dari sebuah titik-titik kecil yang dihubungkan menjadi karya lukisan yang indah. teknik membuat batik dengan menggunakan canting atau cap, pencelupan pada kain.

Menurut Rasjoyo (2008:1) dijelaskan bahwa kata batik sebenarnya berasal dari bahasa Jawa, dari akar kata “*tik*” yang mempunyai istilah batik dari kata “*amba*” yang mengandung arti menulis dan “*nitik*” yang mengandung arti titik yang berarti *titik* dan *matik* (membuat batik) yang kemudian dikembangkan menjadi istilah “Batik”, yang artinya menghubungkan titik-titik menjadi suatu gambar yang diterapkan pada kain (Rasjoyo. 2008. Mengenal Batik Tradisional. Jakarta: Azka Press).

Menurut paguyuban pecinta batik Indonesia (2015:6) batik adalah sebuah pusaka budaya milik bangsa Indonesia. Batik bila dihubungkan dengan *jarwa dhosok* mempunyai arti “*ngembat titik-titik*”. Dari *jarwa dhosok* tersebut dimaksudkan bahwa batik adalah membuat rangkaian tik-titik. Pada penyebutannya “*batik*” menjadi “*bathik*”. Melalui proses penciptaannya batik dibuat dengan melukiskan malam menggunakan canting dan membuat motif pada kain mori yang akhirnya menjadi kain dengan ragam hias tertentu. hal ini yang dapat menerangkan dan menjelaskan apa sebab sampai ragam hias itu dibuat. Pada akhirnya, ada maksud tertentu dibalik sebuah kain batik yaitu terdapat nilai-nilai leluhur di dalamnya.

Menurut Lucky wijayanti (2012:40) batik berasal dari bahasa jawa, dari akar kata “tik” mempunyai pengertian membuat titik kecil, yang berarti mempunyai hubungan dengan pekerjaan yang halus, lembut dan kecil yang mengandung unsur keindahan. Secara etimologis batik berarti, menitikkan malam atau lilin dengan dengan alat canting sehingga membentuk motif yang terdiri dari susunan motif dan garis. (*katalog Batik Indonesia, 1997*). Secara teknis pengertian batik adalah:

1. Harus menggunakan lilin atau malam sebagai zat perintang.
2. Memindahkan lilin ke atas kain dengan alat *canting* tulis atau *canting* cap.
3. Sistem pewarnaan dengan Teknik tutup (dengan malam) dan celup, baik dengan pewarna alam atau sintetis.
4. Memakai unsur ragam hias tradisional atau *isen-isen*.

Menurut Lucky wijayanti (2012:40) dijelaskan bahwa dilihat dari teknik pembuatannya batik terdiri atas dua macam yaitu batik tulis dan batik cap. Sehingga dari uraian diatas Batik dapat diartikankain bermotif atau bercorak yang proses pembuatannya dengan menggunakan teknik tutup celup, dengan menorehkan lilin batik sebagai perintangnya, menggunakan alat canthing sebagai alat menulis/membuat titik

- a. Tutup, artinya menutup permukaan kain dengan lilin menggunakan alat canthing pada bagian-bagian yang direncanakan tidak terkena warna.
- b. Celup, maksudnya mencelup, memberi warna pada batikan (kain yang sudah dibatik) dengan cara mencelupkan (memasukan) kedalam zat warna (dingin).

Cara pembuatan batik adalah bahan sandang berupa tekstil dan lilin sebagai penutup, pengaman warna agar tidak terjadi perembesan warna lain dalam proses pencoletan atau pencelupan. Sedangkan untuk motif dan isian pada batik yang digambarkan dapat berupa apa saja (bebas) dalam bentuk vertical, horizontal, diagonal, radial ataupun menyebar. Batik juga bisa menggunakan isian-isian untuk memenuhi permukaan kain agar terlihat penuh dan mempunyai nilai estetis seperti batik Jawa.

2. Jenis Batik

Mengacu pada definisi diatas, maka kain batik adalah kain bermotif/bercorak yang proses pembuatannya dengan cara di *serat (di tulis)* atau dibatikdengan menggunakan alat canthing dan lilin batik sebagai bahan perintang warna, dikenal sebagai batik tulis. Pada perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan akan sandang yang semakin meningkat, ditemukan alat cap sebagai pengganti canthing. Kain yang dihasilkan dikenal dengan nama batik cap. Berikut adalah penjelasan perbedaan antara batik tulis dan batik cap.

a. Batik Tulis



Gambar 7. Proses membatik tulis

Batik tulis adalah batik yang dihasilkan dengan canting tulis dengan ukuran lubang memiliki berbagai ukuran. Canting adalah alat dari tembaga yang dibentuk agar bisa menampung lilin batik dengan memiliki ujung berupa saluran pipa kecil untuk keluarnya malam (Prasetyo, 2010:7). Canting sebagai alat menggambar untuk menuliskan cairan lilin batik pada kain dalam membuat corak. Canting terbuat dari tembaga ringan, mudah dilenturkan, tipis namun kuat, dan dipasangkan pada gagang bambu yang ramping. Canting terdapat 3 jenis ukuran sesuai kegunaannya seperti canting 13 cecek, canting kelowong dan canting tembokan. Perbedaan jenis ukuran canting diperlukan untuk berbagai jenis rupa seperti garis, titik, untuk menutup bagian yang luas. Proses pembuatan batik memerlukan waktu yang lama untuk batik tulis biasanya 3-6 bulan lamanya dibandingkan dengan batik celup.

b. Batik Cap



Gambar 8. Proses membatik cap

Batik cap adalah kain yang dihias dengan tekstur dan corak batik, prosesnya menggunakan cap dalam menerapkan cairan malam pada kain. “Cap terbuat dari lempengan kecil bahan tembaga yang membentuk corak pada salah satu permukaannya, cap ini dapat membuat corak secara berulang yang berbentuk stempel” (Yayasan Harapan Kita,

1996:19). Stempel yang bercorak dibasahi cairan malam untuk dicapkan pada kain. Bentuk gambar atau desain pada batik cap selalu terdapat pengulangan pada motifnya, sehingga gambar berulang dengan 14 bentuk yang sama. Proses pembuatan batik cap membutuhkan waktu sekitar 1-3 minggu, lebih cepat dibandingkan dengan proses pembuatan batik tulis.

Perbedaan batik tulis dengan batik cap terletak pada alat yang digunakan. Batik Cap menggunakan alat cap/stempel dari bahan tembaga, permukaannya dibuat motif sesuai dengan motif yang direncanakan. Bahan perintang warna dipakai lilin batik seperti pada batik tulis. Demikian juga bahan warna dan proses pewarnaannya sama dengan batik tulis. Motif-motif batik cap tidak berbeda dengan batik tulis, seperti motif sidoluhur, motif semen rama, motif tambal, dan sebagainya. Hal ini perlu diketahui dan dipahami agar tidak keliru dengan kain cita bermotif batik, yang banyak berkembang akhir-akhir ini. Kain cita diproses dengan teknik printing atau sablon jadi bukan batik.

Ditemukannya alat cap/stempel, maka kreatifitaspun muncul yaitumenggabungkan 2 teknik tersebut kemudian dikenal batik kombinasi, yaitu kain batik yang proses pembuatannya di cap terlebih dahulu pada motif utama atau pada klowongan, kemudian pada bagian isen – isen dibatik dengan canthing. Proses selanjutnya sama seperti proses batik tulis atau batik cap. Dengan demikian dari segi teknik pembatikan dikenal 3 macam yaitu: batik tulis, batik cap dan batik kombinasi.

3. Penggolongan Pola Batik

Secara garis besar pola batik di bagi menjadi dua:

a. Pola Geometris

Pola – pola batik yang tersusun dari motif-motif terukur seperti: segi tiga, segi empat, lingkaran dan sebagainya, meskipun dalam penggambarannyatidak pada bentuk-bentuk geometri sebenarnya, tetapi kesan yang ditangkap indra mata adalah bentuk-bentuk geometri. Pada umumnya pola geometris memiliki karakteristik motif dengan ukuran, bentuk sama, dan dapat terukur. Berikut ini merupakan pola yang termasuk kelompok Geometris (Tirta Amidjaja, Batik, Pola & Corak-Pattern & Motif, Jakarta, Jambatan, 1964, hal:49).

1) Pola Banji



Gambar 9. Batik Pola Banji

Pola Banji dalam Batik mempunyai berbagai macam bentuk. Mulai dari yang sederhana berupa tanda simpang empat (+), bagian ujungnya ada tambahan garis ke kiri dan ke kanan sehingga tampak semacam ruas yang disebut swastika. Swastika dalam bahasa sanksekerta mempunyai arti kebahagiaan, makmur. Dari motif swastika yang sederhana diperoleh berbagai macam pola

2) Pola Ceplok



Gambar 10. Batik Pola Ceplok

Ceplok diartikan mirip dengan buah manggis, kembang/bunga cengkeh (benda-benda yang ditiru/digambar) Pola ceplok terdiri dari unsur garis yang membentuk lingkaran, segi empat, jajaran genjang, empat persegi panjang, segi tiga dan bentuk geometri lain. Namun bentuk-bentuk tersebut sebenarnya merupakan stilasi dari benda-benda yang ada di alam, seperti: tumbuh-tumbuhan, binatang, alam benda, dan lain sebagainya. Sehingga motif ceplok merupakan pola-pola yang mirip dengan benda-benda yang diacu atau yang digambar/ditiru. Misalnya; kembang gambir, kembang cengkeh, kapas baris, kembang waru, ceplok manggis, sidomukti, sidoluhur dan sebagainya.

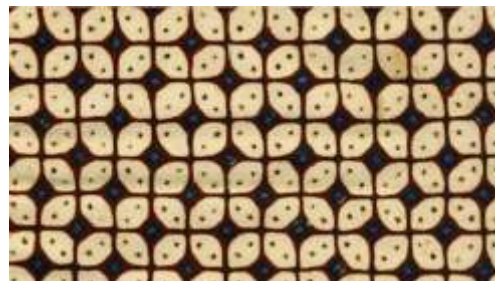
3) Pola Ganggong



Gambar 11. Batik Pola Ganggong

Ganggong, merupakan tanaman yang tumbuh di rawa-rawa, karena bentuknya yang mirip serat seperti bunga, sehingga ada kalanya dibuat untaian /*dironce*. Oleh karena itu motif ganggong mirip dengan ceplok. Pola ganggong tidak hanya stilasi dari tumbuh-tumbuhan, tetapi juga unsur lain selain tumbuh-tumbuhan. Sulit untuk membedakan dengan ceplok, sehingga seringkali dimasukkan dalam kelompok ceplok. Contohnya *Ganggong bronto*, *ganggong jubin*, *ganggong wibowo*, *ganggong curigo*, dll.

4) Pola Kawung.



Gambar 12. Batik Pola Kawung

Pola kawung dapat juga dimasukkan dalam pola ceplok, tetapi karena bentuknya yang khas, sehingga dibahas/ atau dikelompokkan sendiri. Nama kawung sendiri diambil dari kowang atau kewangwung yaitu sejenis serangga kumbang kelapa yang bentuknya oval. Namun ada juga pendapat bahwa kawung dari nama kawung atau kaung yaitu daun pohon aren yang berbuah kolang-kaling. Buah kolang-kaling berbentuk bulat panjang (oval) berwarna putih bening. Variasi dari motif kawung tidak begitu banyak, variasi dilakukan hanya pada permainan ukuran besar kecil dan hiasan lainnya. Mis; *kawung picis*, *kawung sen*, dll.

5) Pola Parang



Gambar 13. Batik Pola Parang

Motif - batik yang mengacu pada pola-pola garis miring dan yang menjadi ciri khas terdapat unsur motif: *alis-alisan*, *mata gareng*, *bagongan*, *sirapan*, *mlinjon* dan *uceng*. Meskipun kadang ada motif parang yang tidak memasukan semua unsur-unsur tersebut hanya beberapa unsur saja misalnya bagongan saja, tanpa uceng, tanpa mlinjon, dsb. Contoh : parang kusumo, parang rusak, parang barong, dsb.

6) Motif Anyaman



Gambar 14. Batik Pola Anyaman

Moti batik yang mengacu pada bentuk anyaman.atau tenunan.

b. Pola Non Geometris

Motif yang mendapat inspirasi dari bentuk-bentuk alam. Pada proses pembuatannya yang termasuk motif nongeometrik diantaranya motif semen, Motif Lung-lungan, Motif Buketan. Berikut merupakan pola yang termasuk kelompok pola non geometris

1) Pola Semen.



Gambar 15. Batik Pola Semen

Semen ada yang menyebut motif kembang, karena motifnya diambil dari tumbuh-tumbuhan yang pada umumnya kembang atau bunga. Kata Semen sendiri daribahasa Jawa yaitu dari kata *semi*, artinya pertumbuhan daun-daun pada tanaman. Pola semen adalah hiasan bunga-bunga dan hiasan daun-daunan yang dalam bentuk gambarnya terdapat tunas-tunas melingkar. Seringkali dikombinasi dengan motif binatang atau bentuk-bentuk lain seperti awan, rumah/joli, lar, galar dan sebagainya (Sewan Susanto, Seni Kerajinan Batik, Balai Penelitian Batik, Yogyakarta tahun 1980, hal. 213)

Pola semen dari unsur motifnya dapat dibedakan :

- Semen yang terdiri dari bunga dan daun
- Semen yang terdiri dari lar-laran dan bunga
- Semen yang terdiri dari, bunga dan binatang

Contoh motif semen; alas-alasan, semen kukila, babon angrem, wahyu tumurun, dan sebagainya.

2) Pola Lung-lungan



Gambar 15. Batik Pola Lung-lungan

Sebagian besar motif lung-lungan mempunyai ragam hias utamaserupa dengan motif semen. Berbeda dengan pola semen, ragam hiasutama lung-lungan tidak selalu mengandung ragam hias meru. Terdiri dari **motif** tunas, kuncup, atau rantai yang mengandung unsur daun dan bunga dari tumbuhan yang menjalar.

Contoh pola Lung-lungan seperti :Alas-alasan Kupu,Lung-lungan Ukel, Lung-lungan Merak

3) Pola Buketan



Gambar 17. Batik Pola Buketan

Pola buketan mudah dikenali melalui rangkaian bunga atau kelopakbunga dengan kupu-kupu, burung, atau berbagai satwa kecil yangmengelilinginya Buket Isen Latar, Snow white, Buketan Pekalongan

4. Bahan dan Alat Batik

Membuat batik diperlukan alat dan bahan sebagai berikut:

a. Bahan Dasar / Pokok,

Yaitu kain yang akan dibatik. Dimasa sekarang banyak dikenal bermacam-macam jenis kain, tetapi tidak semua kain dapat dibatik. Kain yang dapat dibatik adalah kain yang dapat menyerap zat warna dengan baik, lilin batik (malam) dapat menempel dengan baik, tahan dalam air panas. Pada umumnya kain yang dipakai untuk batik; kain sutera dan kain dari bahan kapas dikenal dengan kain katun. Kain katun dibedakan menurut kualitasnya yaitu primissima jenis kualitas yang halus, prima jenis yang menengah dan kain biru jenis kualitas yang jelek.

Pada perkembangannya teknik batik tidak hanya diterapkan pada kain saja tetapi juga pada kayu. Hampir semua jenis kayu dapat dibatik, tetapi pada umumnya kayu yang dibatik adalah kayu sengon, warna kayunya putih dan menyerap warna. Kayu jati warna kayu agak lebih gelap tetapi dapat menyerap warna dengan baik, kayu kuda yang biasa dipakai untuk membuat topeng warnanya putih dan menyerap warna, dsb. Oleh karenanya teknik batik sering dipakai untuk menghias barang mebel dari kayu seperti meja, kursi, almari atau benda-benda hias/souvenir berupa topeng, *enthong*, *layah* dan benda dari kayu lainnya.

Kain bahan baku batik seperti disebutkan diatas kain mori atau katun dari serat kapas, berwarna putih. Kain mori untuk batik diproduksi beberapa macam sesuai kualitas dengan ketetalan benang per cm persegi berbeda, diantaranya

- 1) **Primissima kualitas yang paling halus.** Biasa digunakan untuk membuat batik tulis maupun batik cap, dijual dalam bentuk geblok/piece. 1 piece panjangnya 48 yard (43 m), lebar 105 cm.

Sedang ketetalan benang per satu cm untuk

benang lungsi (panjang kain) : 40-50 helai benang,

benang pakan (lebar kain) : 40-48 helai benang.

- 2) **Prima**, kain mori kualitas agak halus, dibawah primissima ketetalan benang

Benang lungsi (panjang kain) : 36-46 helai benang

benang pakan (lebar kain) : 38-48 helai benang

- 3) **Biru**, kualitas kain kasar ketetalan benang

benang lungsi (panjang kain) : 26-34 helai benang

benang pakan (lebar kain) : 28-36 helai benang

- 4) **Blaco** kain mori berkwalitas paling rendah dengan ketetalan benang

benang lungsi (panjang kain) : helai benang

benang pakan (lebar kain) : helai benang

b. Bahan Perintang Warna (Lilin / Malam Batik).

Lilin atau malam batik, dalam batik termasuk bahan pokok dan pegang peranan. Lilin sebagai bahan perintang atau penolak warna (bagian yang ditutup malam tidak terkena warna), sehingga motif batik yang dikehendaki dapat jelas sesuai dengan disain. Lilin batik dibedakan menjadi:

- 1) Malam klowong, malam yang dipakai untuk nglowongi (ngengreng)
- 2) Malam tembokan, untuk menutup bagian kain yang akan diblok/tembok (nantinya tetap putih/sesuai warna semula).

c. Bahan Pewarna

Bahan warna dibedakan antara lain:

1) Pewarna Alam.

Untuk warna merah, air daun teh untuk warna coklat, dan Bahan warna yang berasal dari alam, seperti tumbuh-tumbuhan, tulang, tanah, dan sebagainya. Tetapi sampai saat ini warna batik pada umumnya memakai bahan dari tumbuh-tumbuhan, baik yang berasal dari akar, daun, batang (kayu), bunga. Bahan pewarna alam memerlukan bahan lain yang digunakan sebagai campuran, atau sebagai bahan untuk mengunci warna (fixasi) agar tidak mudah luntur. Bahan pewarna alam misalnya: kunyit untuk warna kuning, indigo atau tom untuk warna biru, soja tingi untuk warna coklat, akar pohon mengkudu sebagainya. Bahan bantu diantaranya air kapur, tetes, air jeruk nipis, tawas, dan sebagainya.

2) Bahan Warna Sintetis / Kimia.

Bahan warna yang dibuat dari senyawa kimia. Contoh indogol, remasol, naphthol, dsb. Pewarna sintetis mempunyai sifat berbeda antara satu dengan yang lain. Zat warna yang langsung muncul warna sesuai yang dikehendaki dari jenis Direk seperti: remasol, pigmen, langsung dapat dilihat warna sesuai yang dikehendaki, sebagai pengunci warna atau penguat supaya tidak mudah luntur diperlukan *water glass*, atau lainnya sesuai jenis zat warna. Ada pula zat warna yang memerlukan komponen lain agar muncul warna, misalnya Zat warna Naphtol Garam /Garam Diazo (dengan lambang AS) memerlukan TRO (Turkish Red Oil), Soda Kaustik, dan air panas kemudian garam diazo untuk memunculkan warna.

Pewarna Remasol, dipergunakan untuk teknik colet. Sebagai pengunci fixasi diperlukan Natrium Silikat atau dipasaran lebih dikenal dengan *water glass*.

d. Alat Untuk Batik dibedakan

1) Persiapan

- a) Membuat desain : meja, kertas, pensil dan penggaris
- b) *Mola* atau memindah desain/menggambar di kain: meja, kertas, pensil, penggaris.

2) Alat Untuk Membatik

- a) Kompor batik
- b) Kompor minyak tanah atau dengan listrik/kompor listrik sudah lengkap dengan wajan batik
- c) Wajan batik (kecil).
- d) Canthing, ada beberapa jenis yaitu:
 - 1) Canting klowong, mempunyai lubang berukuran medium, berfungsi untuk membatik bagian rerengan/outline dan isen-isen
 - 2) Canthing cecek berlubang kecil, berfungsi untuk membuat cecek (titik-titik)
 - 3) Canthing tembokan, berlubang lebih besar. Berfungsi untuk menutup bagian-bagian kain yang leba atau yang dikehendaki tetap putih, misalnya bagian dasar yang direncanakan tetap berwarna putih maka perlu ditutup dengan lilin, supaya tidak kemasukan warna. Canthing seperti halnya kompor juga sudah dikembangkan canthing listrik sehingga panas lilin dapat lebih stabil
- e) Gawangan, alat untuk meletakkan (*menyampirkan bhs Jawa*) kain
- f) Dingklik, untuk duduk saat membatik.

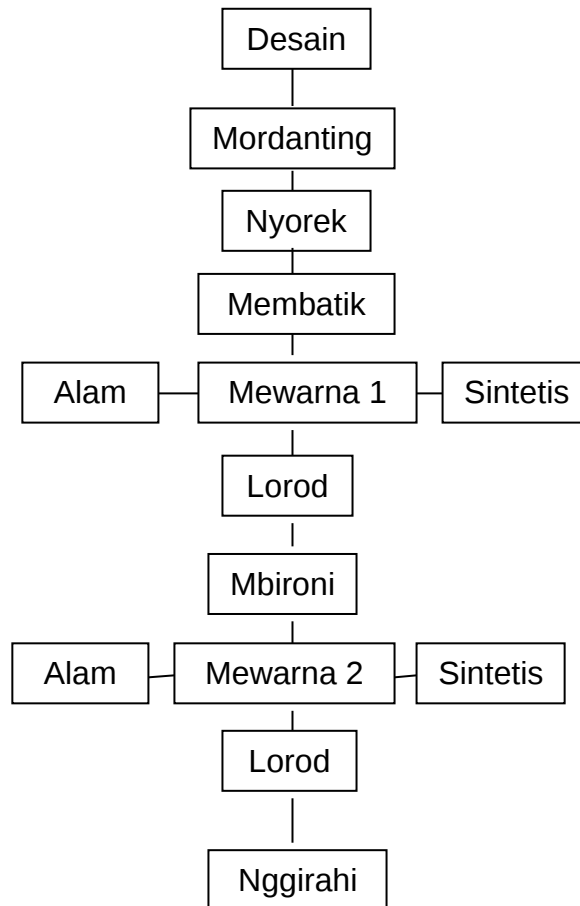
5. Alat Untuk Pewarnaan Batik

- a) Ceret/ panci kecil
- b) Kompor
- c) 2 buah mangkok plastik /panci kecil (bukan aluminium) untuk mencampur warna
- d) Sendok/pengaduk
- e) 2 buah bak celup /ember plastik besar
- f) Sarung tangan karet
- g) Ember untuk mencuci

6. Alat untuk menghilangkan lilin (*nglorod*)

- a) Kompor besar,
- b) Panci atau drum
- c) Solet/irus,
- d) Ember untuk mencuci,

Secara garis besar **membatik** yaitu menorehkan malam panas dengan alat canthing melalui beberapa tahap yaitu: *Membatik Ngengreng/nglowongi*, *Nerusi*, *Nembok*. Dapat disimpulkan Pembatikan pada Kain Mori adalah: 1. Persiapan; 2. Membatik; 3. *Medel* (*mewarna biru*); 4. *Bironi*; 5. *Nyoga*; 6. *Nglorod*.



Bagan 1. Alur proses produksi batik tulis

5. Uraian Proses Membatik

a. Desain

Proses desain adalah tahapan awal pada prosedur membatik tulis. Proses ini dilakukan dengan menggambar motif-motif yang kemudian disusun membentuk pola dan ditentukan unitnya untuk menentukan repeat pada aplikasi di kain.

b. Mordanting

Mordanting adalah proses treatment pada mori putih dengan cara merebus mori yang telah dipotong sesuai ukuran dan merebusnya dengan minyak kacang/TRO. Proses ini secara tradisional dikenal dengan istilah *ngloyor* yang fungsinya untuk membuka serat kain serta menghilangkan sisa-sisa kanji dari proses penenunan di pabrik.

c. Proses *Nyorek*

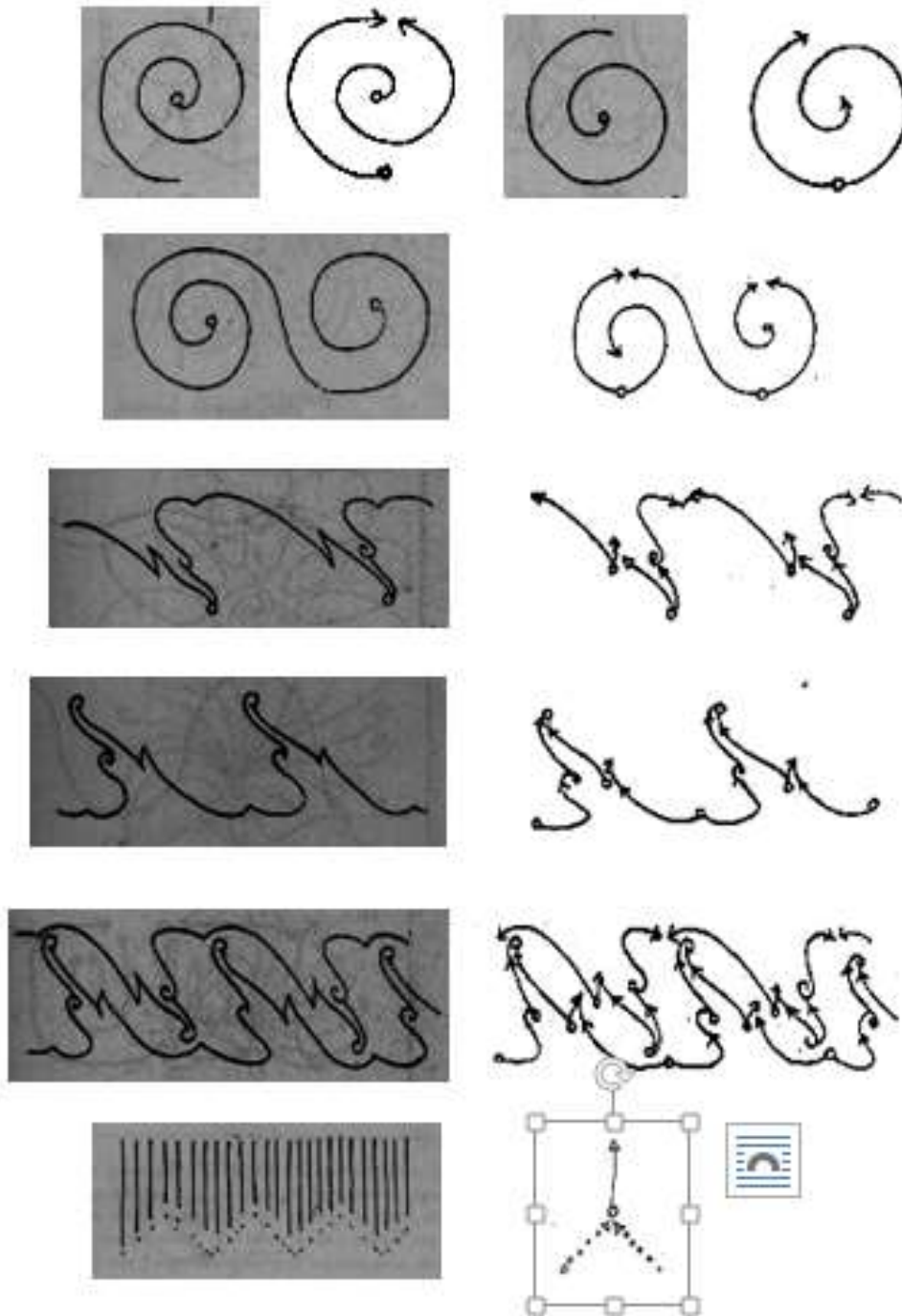
Nyorek adalah proses pemindahan pola yang telah dibuat dalam ukuran sebenarnya ke media kain. Tahap *nyorek* diawali dengan menggaris kain dengan ukuran sesuai pola yang akan dipindah. Fungsi menggaris kain adalah agar memudahkan pembagian bidang kain dan agar lebih rapi, terutama untuk motif geometris.

d. Proses Membatik

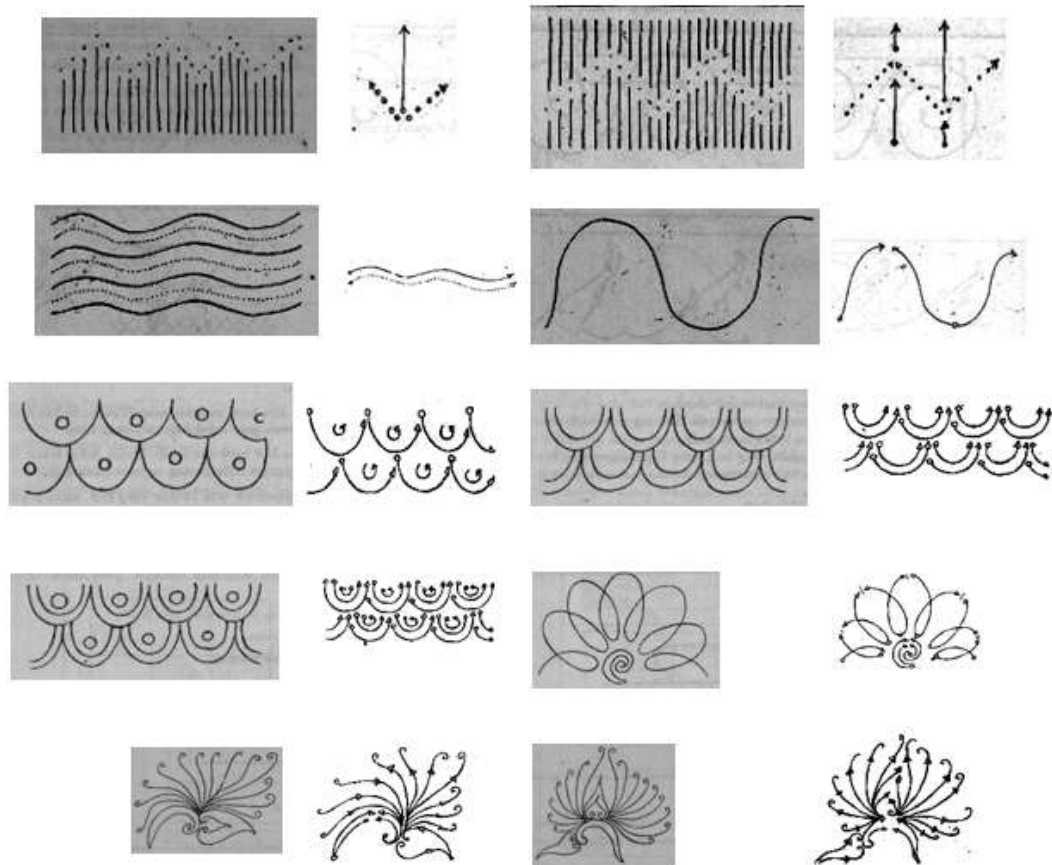
Secara teknis, proses membatik dibagi kedalam tiga bagian yang terdiri dari *nglowongi*, *ngiseni*, dan *nemboki*. Uraiananya masing-masing sebagai berikut:

- 1). ***Nglowongi*** atau dengan nama lain *ngengreng* adalah tahap pertama dalam proses membatik. Tahap ini ditandai dengan membatik pada bagian garis (*line*) yang telah dipola sebelumnya. Prosesnya membutuhkan waktu yang lama dan kesabaran tingkat tinggi karena seorang pembatik dituntut menstabilkan keluwesan batikan serta temperatur malam yang ditoreh. Jika terlalu panas malam akan melebar, tetapi jika terlalu dingin malam tidak akan mampu menembus kain.
- 2) **Proses *ngiseni*** merupakan tahap *ngisi* (memberi isian) pada *batikan klowong* yang telah selesai. Contoh *isen-isen* yang digunakan adalah *cecek*, *sawut*, *cacah gori*, *eri gerih* dan lain-lain. Tahapan ini membutuhkan konsentrasi tinggi agar setiap bidang dapat diisi dengan isen-isen yang sesuai dengan harapan.
- 3) **Proses *nembok*** adalah proses menutup kain bagian kain yang dipertahankan warnanya dengan malam, namun secara umum definisi *nemboki* mengacu pada batikan secara *ngeblok* (bidang yang luas). Canting yang digunakan pada tahap ini adalah canting *tembakan* dengan diameter pipa canting yang paling besar. Hal tersebut dimaksudkan agar aliran malam dapat mengalir lebih deras karena bidang yang di-*blok* malam luas. Tahapan membatik ini biasanya lebih banyak menghabiskan malam.

Membatik adalah proses pelekatan lilin pada kain. Jalannya/gerakan canting dalam membatik sesuai dengan motif yang akan dibuat seperti pada gambar berikut:



Gambar 18. Arah gerakan Canting waktu membatik.



Gambar 19. Gerakan Canting dimulai dari titik dan arah tanda panah.

5. Proses Pewarnaan

Proses pewarnaan adalah pemberian warna pada kain *batikan*. Dalam istilah Jawa biasa disebut *ngelir* berasal dari kata *kelir* yang berarti warna. Ada dua jenis pewarnaan yang dapat diaplikasi pada kain. Pertama jenis pewarnaan alam yang memanfaatkan material nabati yang berasal dari alam sekitar. Dan kedua adalah pewarnaan sintetis yang memanfaatkan material dari zat kimiawi. Uraian dari kedua teknis penggunaan warna adalah sebagai berikut.

a. Pewarna Alam

Untuk mewarnai batik dapat dipakai pewarna alam, yaitu bahan yang diambil dari tumbuh-tumbuhan yaitu kayu-kayuan, kulit kayu, daun, bunga, kulit buah maupun akar, yang menghasilkan berbagai warna alami sesuai dengan zat pewarna yang di dukung oleh bahan pewarna tersebut. Menurut Lucky wijayati dalam buku Teknik batik (2012:47) dijelaskan bahwa pewarna batik pada awalnya menggunakan zat pewarna alam yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan antara lain:

Tabel. Zat Pewarna Alam

No	Nama Latin	Bagian yang digunakan	Menghasilkan warna
1.	Indigofera tentoria (indigo)	Daun	Biru
2.	Morinda citrifolia (mengkudu)	Kulit akar	Merah, cokelat
3.	Curcuma longa (kunyit)	Akar mentah	Kuning
4.	Cerriops candolleana arn (soga tinggi)	Kulit pohon	Merah
5.	Cundrania javanensis	Kayu	Kuning
6.	Peltophorum ferrugineum (soga)	Kulit jambal	Merah kecoklatan
7.	Caesalpina Sappan (soga jawa)	Kayu	Merah

b. Pewarna Sintetis (Naphthol AS)

Zat warna naphthol digunakan untuk warna-warna tua dalam pembatikan. Pewarna ini berbentuk bubuk, terdiri dari dua komponen yaitu naphthol sendiri dan garam diazonium yang berfungsi untuk membangkitkan warna. Karena pencelupan dengan zat warna naphthol meliputi dua tahapan yaitu pencelupan dengan larutan naphthol itu sendiri (pada tahap ini belum timbul warna). Kemudian tahap kedua pencelupan dengan tahapan garam. Setelah terjadi penggabungan keduanya baru akan timbul warna dengan perbandingan naphthol dan garam diazo 1:2 dan 1:3. Adapun jenis naphthol yang umum diperdagangkan di Indonesia adalah naphthol AS. Jenis naphthol AS antara lain: AS-BO, AS, AS-G, AS-D, AS-LB, AS-OL, AS-BR, AS-GR. Jenis-jenis naphthol ini masing-masing dapat dibangkitkan dengan garam diazo dengan garam yang berlainan maka akan menimbulkan warna yang berlainan juga. Adapun jenis-jenis garam diazo itu, yaitu:

- Garam oranye GC
- Garam merah B
- Garam kuning GC
- Garam violet B
- Garam oranye GR
- Garam biru B
- Garam merah 3 GL
- Garam biru BB
- Garam merah GG
- Garam hitam B
- Garam merah R
- Garam hitam K
- Garam merah GL

Tabel 3-5. Contoh pemakaian pewarna Naphthol AS batik

Warna wedel/biru tua	Warna sogu
Resep/liter:	Resep/liter:
AS-BO 3g	AS-G 2g
AS-D 2g	AS-LB 0,5g
AS-G 1g	Kostik soda 2,5g
Kostik soda 6g	Garam merah B 5g
Garam biru B 10g	Garam violet B 2,5g
Garam hitam B 5g	
Pengerjaan 2 kali celup	

Sumber: Paguyuban pecinta batik Indonesia (2015:27)

c. Adapun cara pemakaian pewarna naphthol AS adalah sebagai berikut :

- 1) Bubuk naphthol AS yang telah ditimbang dengan mengacu pada resep tertentu dibuat pasta di wadah bersama TRO dan ditambahkan dengan kostik dengan perbandingan separuh dari berat naphthol AS kemudian diaduk.
- 2) Pasta naphthol AS kemudian dituang dengan air panas yang berfungsi untuk mematangkan larutan naphthol AS.
- 3) Larutan naphthol AS diaduk hingga berwarna jernih dan ditambahkan dengan air sesuai takaran untuk kemudian siap untuk digunakan.

d. Cara pemakaian garam diazo sebagai berikut:

- 1) Bubuk garam yang telah ditimbang dengan mengacu pada resep warna tertentu dicairkan dengan air dingin, dengan takaran air sama dengan naphthol AS.
- 2) Larutan garam diazo kemudian diaduk dan siap untuk digunakan.

e. Cara pewarnaan dengan menggunakan Warna naphthol AS.

- 1) Kain yang hendak diwarnai dicelupkan dulu ke air yang fungsinya untuk mempermudah penyerapan dari naphthol AS.
- 2) Kain yang dicelupkan kemudian diangkat dan ditiriskan.
- 3) Kain dicelupkan pada larutan naphthol AS dengan sambil dibasuhkan pada permukaan kain agar penyerapan lebih maksimal.
- 4) Kain diangkat dan ditiriskan hingga larutan naphthol AS tidak terlalu menetes.
- 5) Kain kemudian dicelupkan ke larutan garam diazo sambil dibasuhkan secara merata hingga warna yang diinginkan keluar.

- 6) Kain kemudian diangkat, dibilas air dan diulang tahap pencelupan naphthol AS dan garam diazo sampai dengan warna yang diinginkan.

6. Proses *Mbironi*

Mbironi adalah tahap menutup ulang hasil batikan yang telah diwarnai. Fungsinya adalah membuat warna hasil pencelupan sebelumnya tetap ada karena akan dilakukan proses pencelupan warna lain. Bidang *bironan* biasanya lebih kecil seperti menutup motif-motif pendukung dan motif *isen*.

7. Proses *Nglorod*

Nglorod adalah proses menghilangkan lilin pada batikan yang sudah selesai diwarnai, dengan cara memasukan batikan kedalam air panas (direbus), sambil diangkat kemudian dimasukan lagi, diulang-ulang hingga lilinnya lepas. Kemudian dicuci dengan air bersih sampai lilinya hilang. Apabila masih ada lilin yang menempel, direbus kembali dan di cuci, diulang-ulang sampai bersih. Untuk mempercepat terlepasnya lilin, air untuk merebus dapat ditambahkan tepung tapioka (kanji) atau soda abu.

8. Proses *Nggirahi*

Nggirahi adalah tahap membilas kain yang telah *dilorod* dan bersih dari sisa malam untuk kemudian diangin-anginkan sampai kering.

B. Koordinasi Dengan Mitra PKM Paguyuban Batik Girilayu

Koordinasi dengan mitra dan mengetahui secara langsung di lokasi tempat pelatihan perlu dilakukan agar dapat menyusun program kegiatan PKM dengan baik dan tepat sesuai tema yang dipilihnya. Tim PKM telah berkoordinasi untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan yang mencakup waktu pelaksanaan, tempat kegiatan, kesiapan sumber daya peserta, dan observasi, wawancara tentang permasalahan mitra yang akan dibantu untuk dipecahkan permasalahannya, sehingga program PKM dalam pengembangan desain dan peningkatan produk batik dapat direalisasikan dengan baik dan lancar. Koordinasi juga dilakukan dalam rangka pembagian tugas dan pekerjaan yang perlu disiapkan oleh Tim PKM, mitra dan peserta.

Observasi awal pelaksanaan PKM pada bulan Juni 2022, setelah Proposal dinyatakan lolos maka tim PKM berkoordinasi ke kantor Desa Girilayu. Kami mengadakan diskusi dengan Bpk. Slamet selaku Kepala Desa, Bpk. Murtono selaku Sekdes dan Bpk. Nanang selaku ketua Paguyuban Batik Giri Arum di Girilayu, Tim PKM menjelaskan program kegiatan PKM, hal ini diterima dengan baik karena baru kali ini ISI Surakarta melakukan kemitraan dalam pengembangan Batik di Girilayu. Dari hasil diskusi dapat diketahui bahwa di Girilayu sudah lama (sekitar 100 tahun) sudah ada kegiatan pembuatan batik tulis yang kebanyakan untuk kain jarit. Pada umumnya pembuatan batik di Girilayu merupakan pemindahan pola kekain dilanjutkan penyantingan.



Gbr. 20. Observasi di UKM “Batik Wahyu Sari” di Girilayu dipimpin oleh Ibu Sugiyem. UKM ini menyatu dengan bangunan tempat tinggalnya.



Gbr. 21. Penelitian awal bertemu dengan Ibu Partinah yang memimpin UKM “Giri Wastra Pura”, Penghargaan yang diperoleh dan showroomnya.



Gbr. 22. Pembatik Muda Girilayu, dengan Batik Tulis yang telah selesai dicanthing. Contoh kain batik Produk Batik Girilayu, Motif Tugu Tridarma.



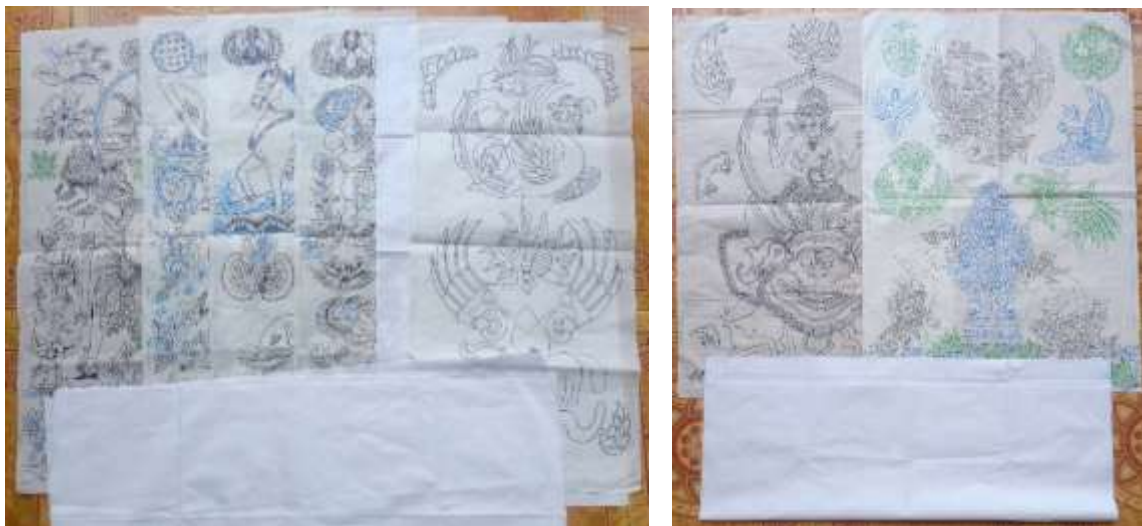
Gbr. 23. Penelitian awal di Galery Rumah Batik Giri Arum, di Girilayu dan ruang showrom pemajangan Karya Batik yang masih perlu penambahan produk batiknya.

C. Persiapan Bahan dan Peralatan

Persiapan dan peralatan penting untuk dipersiapkan dari awal pelaksanaan kegiatan pelatihan terkait bahan dan alat untuk pembuatan souvenir batik. Pelatihan dan pendampingan ini sifatnya memberi masukan dan pengarahan kepada peserta, dan membantu peningkatan kemampuan yang telah dimiliki peserta. Program kegiatan PKM ini diusahakan tidak merugikan pihak peserta baik dari segi material maupun waktu yang digunakan berlatih. Untuk itu mayoritas bahan maupun alat yang diperlukan selama proses kegiatan praktek pelatihan dan pendampingan disediakan oleh Tim PKM. Sebelum proses pelaksanaan kegiatan maka tim PKM mempersiapkan segala bahan dan peralatan yang dibutuhkan.

Bahan peralatan untuk pelatihan ini setelah mengadakan kordinasi dengan kelompok perajin Batik Giri Arum, disepakati bahwa bahan yang dipersiapkan yaitu:

1. Tim Peneliti menyiapkan: bahan kain primisima, kertas roti, kertas karbon, alat tulis (pensel, pena, spidol, penggaris, penghapus). Peralatan ini yang penting untuk dalam rangka pemilihan tema hiasan model wayang, dan penciptaan pola untuk batik hias. Untuk pengenalan batik kayu digunakan kayu yang berupa peralatan dapur dipilih: Enthong dan Telenan ditingkatkan untuk hiasan dengan Teknik Batik.
2. Dari pihak perajin batik di Girilayu bersedia menyiapkan bahan: Canthing, kuas, kompor, malam, pewarna naptol, pewarna remasol, dan untuk alat pelorod malam.



Gbr. 24. Beberapa gambar pola pada kertas roti yang akan dipindah ke kain.
Bawah: kain mori Primisima yang telah dipotong ukuran 36 x 73 cm.



Gbr. 25. Bahan kayu alat dapur berupa Telenan dan Enthong, untuk ujicoba pengenalan Teknik Batik diterapkan pada kayu.

D. Perancangan Untuk Inovasi Pengembangan Souvenir Motif Batik

Tahapan perancangan atau desain karya merupakan kegiatan penting dari Tim PKM yang bertujuan untuk menyiapkan hasil rancangan atau desain motif batik, khususnya kreasi motif relief Suku dan motif kreasi tokoh wayang purwa. Disamping itu akan disusun, ditampilkan dan ditunjukkan data foto tentang hasil kreasi pengembangan desain souvenir dan contoh hasil produk souvenir bermotif batik dan teknik batik. Persiapan ini sebagai bekal tim PKM untuk disampaikan, dan mendukung keberhasilan pelatihan tentang tehnik atau tatacara mendesain souvenir, merancang motif hias batik, dan mewujudkan menjadi souvenir bermotif batik.



Gbr. 26. Contoh tiga relief di Candi Sukuh untuk acuan pengembangan motif batik hias untuk souvenir di Desa Wisata Batik Girilayu.



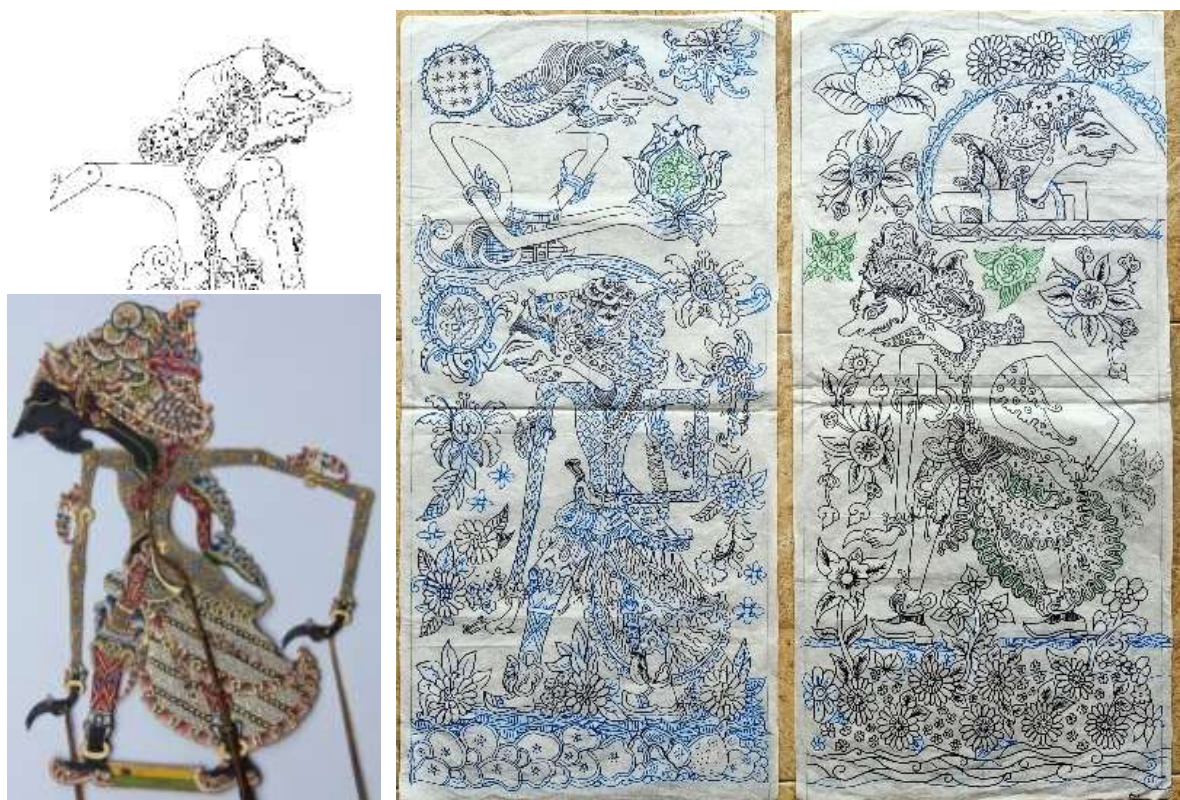
Gbr.27. Contoh Beberapa Sketsa kreasi Relief Suku dan Wayang Purwa untuk Batik Hias. Desain ini disatukan / digabungkan dengan motif hias batik Girilayu yang sesuai.



Gbr.28. Kreasi penerapan relief Candi Suku digabung dengan motif batik Girilayu untuk Batik Hiasan Dinding.



Gbr.29. Dua tokoh wayang kulit Purwa: Adipati Karno dan Dewa Bayu dan digabung beberapa motif batik pilihan yang merupakan ciri khas batik Girilayu.



Gbr.30. Tokoh wayang Sengkuni dan Dewa Bisma, serta hasil desain pola pada kertas roti yang telah jadi, selanjutnya sebagai acuan dipindah pada kain yang akan dicanthing.



Gbr. 31. Motif khas batik Girilayu pengembangan bentuk buah dan daun Manggis.



Gbr. 32. Bentuk kupu, burung dan gurda hasil motif batik perajin di Girilayu.



Gbr. 33. Tiga pola / motif batik Girilayu kreasi bentuk bunga, daun, sulur dan bunga kuncup.



Gbr.34. Motif hias pada kain batik Girilayu bentuk bunga dan motif dalam lingkaran. Beberapa motif batik Girilayu diatas digabung dengan motif wayang untuk souvenir.



Gbr.35. Hasil pola Saraswati Cetho, digabung dengan motif temanten dan burung.



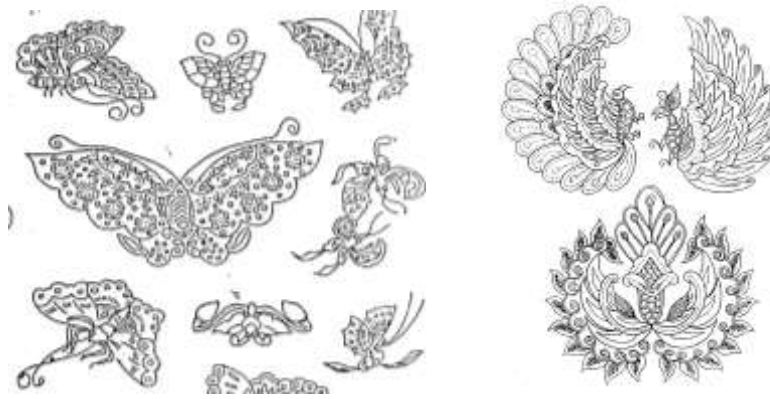
Gbr.36. Pola pada kertas Roti ukuran 50 x 70 cm, mengacu cerita mitologi Jawa.



Gbr. 37. Bentuk wayang Beber Pacitan dengan Teknik sungging, uji coba dibatik.



Gbr.38. Pengembangan bentuk tokoh Brahala atau Tiwikrama dalam Wayang dan motif senjata dikembangkan untuk hiasan dinding atau souvenir.



Gbr. 39. Pola motif kupu dan gurda untuk batik kayu.



Gbr.38. Penerapan motif wayang pada kayu dengan teknik batik.

E. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan ini merupakan tahapan pelaksanaan di lapangan bersama mitra yaitu perajin batik Paguyuban Batik Girilayu, dengan pelaksanaan kerja yaitu:

1. Pembuatan desain dan pemilihan desain ini dilakukan oleh tim peneliti.
2. Pola berupa motif batik yang dipilih oleh peserta pelatihan yang di kertas, selanjutnya dipindah pada kain garis-garis tepi motif menggunakan pensil. Pola batik ini hanya motif garis besarnya saja dari unsur pokoknya, sedang peserta dipersilahkan menambah motif hias pendukung dan isen-isen yang sesuai. Peserta pelatihan didampingi untuk berani berinovasi menerapkan motif isian batik yang telah biasa dilakukan sehingga ciri khasnya terjaga.
3. Peserta mengerjakan pembatikan secara mandiri, dilanjutkan sampai motif yang dirancang selesai ditoreh pakai canthing dengan baik.
4. Hasil karya batiknya dikumpulkan, selanjutnya dilakukan pewarnaan pertama dengan dilakukan pecelupan atau coletan menggunakan pewarna batik.
5. Pencanthingan atau penutupan motif hias batik tahap kedua, dan dilanjutkan pewarnaan ke dua, dan pewarnaan lanjut sesuai yang diinginkan.
6. Setelah pewarnaan dengan dicelup dan dicolet, dilakukuan pelorodan malam.
7. Untuk souvenir berupa hiasan dinding batik masih perlu ditambah jahitan, kain lain yang mengelilingi karya dan bagian atas diberi penggantung kayu.
8. Beberapa diantara perajin di Girilayu akan diberikan pengenalan dan berlatih menerapkan teknik batik pada souvenir kayu, sebagai finishingnya.

Untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan batik kepada perajin batik di Girilayu tentang proses pembuatan batik hias untuk souvenir dapat dilaporkan sebagai berikut:



Gbr.41. Penjelasan tentang pola-pola untuk produk batik souvenir hias, yang diikuti ibu-ibu perajin batik “Giri Arum” di Girilayu. Pelatihan Batik ini dilaksanakan Dosen Kriya yaitu: Agus Ahmadi, Danang Priyanto dan M.Ubaidul Izza, dilaksanakan Agt.-Sep. 2022.



Gbr. 42. Urutan membuat batik souvenir: perancangan pola, memindah pola ke kain, mencanthing malam, mewarna dan melorod. Tengah dan kanan: hasil canthingan.



Gbr. 43. Perajin sedang melakukan pewarnaan remasol dengan teknik colet



Gbr. 44. Dari kiri: proses mewarna remasol dengan teknik colet. Tengah, kanan: proses pembersihan malam dengan direbus pada air hingga mendidih, diangkat dengan tongkat, dicuci hingga bersih dan dikeringkan.



Gbr.45. Beberapa peralatan dan bahan untuk pembuatan plisir batik hias berupa: penggaris, kuter, gunting, meteran dan mesin jahit. Kanan: memotong kain untuk pelapis belakang.



Gb. 46. Proses menjahit kain untuk tepian keliling hiasan dinding, untuk souvenir hias interior. Kanan: Pemberian frame dari kayu untuk bagian atas dan bawah batik hias.



Gb.47. Pemberian frame kayu bagian atas dan bawah agar kuat dibantu perekat lim kayu, dipasang yang tepat dan dipaku dari belakangnya.



Gbr. 48. Dua hasil karya souvenir pada kain dengan Teknik Batik. Yang kanan dicoba malam / lilinnya dipertahankan tidak dilorod.



Gbr. 49. Hasil Teknik batik dengan motif wayang digabung dengan motif khas Girilayu, banyak menggunakan warna colet remasol.



Gbr. 50. Kreasi batik souvenir hias dengan motif cerita mitos di Jawa.
Judul kiri: Garuda Dewa Matahari dan Berhana Bulan Purnama.



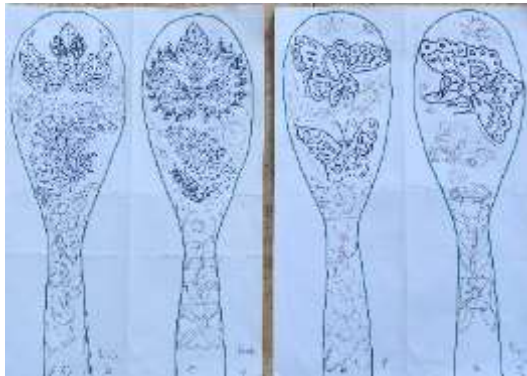
Gbr.51. Batik untuk hiasan dinding, menerapkan motif hias mengacu Mitos Nyi Roro Kidul, Dewi Saraswati dan Pasangan Temanten adat Jawa.



Gbr.52. Kreasi Batik Hias penerapan motif Wayang Beber Panji.



Gbr.53. Pola pada kertas roti dan hasil kreasi dengan teknik batik tulis.
Karya ini motif Wayang Purwa, judul: "Tiwikrama Adu Sakti"



Gbr.54. Pola pada kertas dan uji coba penerapan Teknik Batik pada kayu.



Gbr. 55. Bentuk telenan (alat didapur) dijadikan souvenir hias, untuk meningkatkan nilai alat dapur kayu dengan teknik batik kayu.



Gbr. 56. Teknik batik kayu ini bagi perajin batik tulis di Girilayu, Matesih baru mengenal dan mempraktekan dikayu, yang biasanya pada kain mori.



Gbr.57. Hasil karya pelatihan batik, dipamerkan di Balai Desa Girilayu, pada Senin 29 Agt. 2022, bersamaan acara Penutupan KKN ISI Srkt. 2022.



Gbr.58. Untuk meningkatkan harga sebagai Produk Souvenir Murah maka hasil motif batik diterapkan pada bahan lain dg bantuan teknologi digital printing.



Gbr.59. Alkhamdulillah Pengabdian masyarakat di UKM Batik Desa Girilayu mendapat tanggapan positif dari pihak terkait. Kebetulan pula Kreasi Batik untuk souvenir ini bisa masuk dalam Buku Cetak “ORNAMEN NUSANTARA”.

F. ZIARAH KE MAKAM ASTANA MANGADEG & GILAYU



Gbr. 60. Patung Saraswati, Pintu Gerbang, Buku Yayasan Mangadeg dan Raja-raja Mangkunegara



Gbr. 61. Relief Cerita Wayang Ramayana (Rama, Sinta, Dasamuka) bisa dikreasi untuk motif Batik Hias.



Gbr. 62. Wayang kulit Bima Suci (Dewa Ruci), dan Ukiran pada Gasibu di Astana Mangadeg.



Gbr. 63. KKN (Kuliah Kerja Nyata) ISI Surakarta sejumlah 14 mahasiswa, Tgl: 3 – 29 Agt. 2022. Ziarah ke Astana Girilayu, aneka Ornamen Gaya Eropa menarik sebagai sumber acuan motif Batik.

G. ZIARAH KE MAKAM ASTANA GIRIBANGUN DI DESA GIRILAYU



Gbr. 64. Mahasiswa KKN di Astana Giribangun, dengan Ruangan yang Megah dan Adiluhung. Pitutur Jawa: “*Wong Iku Kudu Ngudi Kabecikan, Jalaran Kabecikan Iku Sanguning Urip*”



Gbr. 65. Motif Ukiran Kayu, Ukir Tembaga untuk Pintu dalam Bangunan Astana Giribangun.



Gbr. 66. Model Tiang Lampu Listrik dari Cor Besi. Dan Ukiran Ayat Suci Al Quran.



Gbr. 67. Bunga Melati dari Batu, Truk Tangki Air Yayasan Mangadeg, & Lampu Kuningan.

H. Karya Batik Girilayu Ikut Pameran BAF Ke 5, di ISI Surakarta



Gbr.68. BAF di Pendapa Ageng ISI Surakarta, dan Baazar Batik di halaman Pendapa Kampus 1.



Gbr.69. Banyak Mitra dlm BAF ke 5, Gadis sedang asik membatik, mengenal Batik motif Wayang Beber.



Gbr.70. Alkhamdulillah Hasil Karya Pelatihan dari desain batik 3 orang Tim Peneliti, dengan bermitra bermitra dengan beberapa Pembatik di UKM “Batik Giri Arum” Girilayu, dipamerkan BAF 2022.



Gbr.71. Batik dikombinasi untuk Mode Busana, dan Souvenir Batik motif Relief Candi Sukuh.



Gbr.72. Hasil Uji Coba penerapan Motif Wayang Purwa digabung motif Batik Girilayu.



Gbr.73. Terima kasih, kepada Perajin Batik Girilayu dan mahasiswa panitia BAF ke 5, karena dianggap kreasi Batik Hias menarik maka tidak dipajang dalam Bazar Batik.



Gbr.74. Webinar tingkat Internasional 30-9-2022, dilaksanakan secara Luring dan Daring.



Gbr. 75. Dengan dibantu Teknologi perekaman Digital Computer Batik bisa mendunia.



Gbr. 76. P. Totok kolektor Aneka Batik dan Agus Ahmadi Peneliti/Desainer Batik.

BAF (Batik Art Festifal) #5, merupakan kegiatan yang ke lima kalinya, diselenggarakan oleh Prodi D4 - Desain Mode Batik, FSRD ISI Surakarta pada 31 Sept. – 1 Oktober, di Kampus 1, Ketingan, Jebres Surakarta. Dengan kegiatan meliputi: Pameran Karya Tema Batik, Bazar Industri Kreatif, Webinar Internasional, Batik Art Fashion, Fashion Sho Kids, Fashion Show Kompetisi SMA/SMK, dan Fashion Show Kompetisi Perguruan Tinggi. Alhamdulillah 10 Karya Batik Hias dan 9 karya Batik Hias Kayu hasil karya PKM ISI Surakarta bermitra dengan Perajin Batik di Girilayu dapat dipamerkan dalam acara BAF#5 ini.

I. PERINGATAN HARI BATIK NASIONAL Tgl. 2 Okt. 2022 DI GIRILAYU



Gbr. 77. Acara Peringatan Hari Batik Nasional Th. 2022, di Desa Wisata Batik Girilayu, tgl. 2 Okt. 2022, Tugu Canthing dan ibu-ibu menari menyambut kehadiran tamu.



Gbr. 78. Sambutan ketua Panitia dan penampilan fashion mode batik, yang kreatif dari remaja.



Gbr. 79. Sambutan Ibu Bupati dan Wakil Bupati Karanganyar, menyambut baik dan mengapresiasi Peringatan Hari Batik 2022. Acara ini merupakan acara yang pertama dan meriah yang menempati Galeri Rumah Batik dan dampak dari Penetapan Desa Wisata Batik Girilayu, pada tahun 2021.



Gbr. 80. Pentas Tari dan Fashion yang memperagakan Proses Pembuiatan Batik di Girilayu.



Gbr. 81. Dekorasi Hari Batik, dan Penampilan Remaja sebagai bukti Cinta & senang pakai Batik.



Gbr. 82. Paguyuban Batik Giri Arum melaksanakan demo membatik pada kain memanjang 10 m. Melambangkan pembatik yang Guyub-Rukun sebagai pelestari batik yang bernilai seni & ekonomi.



Gbr.83. Kepala Desa Girilayu, Pak Polisi, Penulis di ruang Galery Batik, dan Panitia, pendukung acara yang kompak dalam Peringatan Batik Nasional 2 Okt. 2022.

J. Pengenalan Ragam Souvenir & Uji Coba Batik Kayu di Girilayu

Seni membatik tidak hanya dapat dilakukan diatas kain. Kayu sebagai media untuk membatik mampu menghasilkan karya-karya cantik bernilai tinggi dan diminati oleh wisatawan domestik maupun manca negara. Upaya mewujudkan produk souvenir dari komunitas pembatik Giri Layu, diperlukan langkah pengenalan Ragam Souvenir Batik Kayu yang sudah terbukti berhasil di Sentra Batik Kayu desa Krebet Yogyakarta. Pengenalan ragam souvenir Batik Kayu ini diharapkan dapat menginspirasi hadirnya diversifikasi souvenir Di Galeri Rumah Batik “Giri Arum”. Hal ini mengingat keteknikan membatik yang dimiliki oleh para pembatik di Desa Giri Layu sudah terampil, sehingga potensial apabila diaplikasikan padamedia selain kain.

1. Kriteria Jenis Kayu Untuk Dibatik

Adapun Jenis kayu yang digunakan sebagai bahan dasar adalah kayu lunak yang mudah dibentuk, mudah menyerap cairan (pewarna), dan berserat halus. Contohnya seperti kayu pule, sengon, pinus, mahoni, dan kayu kembang. Contoh kayu-kayu tersebut dipilih karena tidak keras, mudah didapat dan mudah untuk direboisasi kembali dengan umur kayu layak tebang hingga umur 2-3 tahun. Perolehan jenis kayu dan penyediaan produk kayu yang akan dibatik dapat bekerja sama dengan perajin kayu sehingga dapat menciptakan simbiosis usaha maupun produksi melalui *multiplayer effect*. Contohnya adalah produk telenan khas dari karanganyar yang sudah berulang kali diliput oleh berita nasional. Hal yang demikian dapat menjadi potensipengembangan produk souvenir batik kayu.

KERAJINAN SOUVENIR KAYU PINUS



Pengrajin menyelesaikan pembuatan kerajinan souvenir perabot berbahan kayu pinus di Desa Ngeblak, Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah, Jumat (2/3). Kerajinan tersebut dipasarkan ke sejumlah kota besar di Indonesia dan dijual dengan harga Rp6.000 hingga Rp50.000 tergantung ukuran dan model. ANTARA FOTO/Mohammad Ayudha/foc/TB

Gbr. 84. Contoh hasil kerajinan souvenir kayu Pinus di Desa Ngeblak, Tawangmangu, Karanganyar, dari beberapa bentuk perabot ini, bisa dikembangkan untuk souvenir batik.

Sumber: <https://www.antarafoto.com/mudik/v1519980301/kerajinan-souvenir-kayu-pinus>



Gambar. 85. Contoh produk souvenir kerajinan dari kayu pinus produksi Adi Sutaryo, Tawangmangu, Karanganyar (piring, enthong, rak dapur, gantungan baju, telenan), ini dapat dijadikan sebagai media batik kayu untuk dikembangkan menjadi Souvenir Batik Giri Layu.

2. Lima Langkah Teknik Membatik Kayu

Membatik pada media kayu pada prinsipnya hampir sama dengan membatik di kain. Pertama, kayu direbus dengan air mendidih supaya getah-getah keluar. Pada proses ini untuk mengantisipasi adanya kerusakan saat kayu setelah finishing, kemudian kayu yang akan dibatik dibentuk sesuai model. Kedua, setelah kayu direbus kayu dijemur dengan kondisi benar benar kering sehingga akan mudah dalam proses pengamplasan. Kayu yang sudah dijemur akan diampelas dengan standard kehalusan. Hasil pelatihan pengenalan dan uji coba pengembangan Batik Kayu, oleh TIM PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ISI Surakarta, bermitra dengan perajin Batik di Girilayu Matesih dapat dilaporkan sebagai berikut:



Gbr. 86. Tahap 1: adalah mengatur desain batik supaya pas pada media talenan kayu.



Gbr 87. Tahap kedua: menjiplak garis-garis motif menggunakan alas karbon



Gbr. 88. Tahap ketiga: Proses mencanting batik (menorehkan malam panas) pada media kayu.



Gbr.89. Contoh hasil pencantingan motif batik pada media kayu berupa produk centong.



Gbr.90. Tahap keempat: proses pewarnaan pada media kayu dengan teknik batik, menggunakan pewarna remasol dengan cara dikuaskan.



Gbr. 91. Tahap kelima: proses *pelorodan* (menghilangkan) malam batik menggunakan air panas.
(Sumber : <https://finance.detik.com/foto-bisnis/d-4163490/berkenalan-dengan-kerajinan-batik-kayu-krebet-khas-yogyakarta/6>)

3. Proses Pembuatan Batik Kayu

Proses pembuatan batik kayu sendiri sebenarnya hampir sama dengan batik di kain, yang membedakan hanya bahan bakunya. Rangkaian proses pembuatan batik kayu terdiri dari berbagai tahapan seperti persiapan alat dan bahan, proses pembuatan putihan, proses pembatikan, finishing dan yang terakhir adalah *packaging*.

a. Pembuatan bentuk dasar kerajinan kayu

Masyarakat menyebut pembuatan bentuk dasar kerajinan kayu dengan sebutan membuat putihan. pembuatan putihan ini kita harus menyiapkan beberapa alat yang diperlukan untuk memahat, mengukir ataupun memotong. Adapun urutan pembuatan putihan kerajinan kayu adalah sebagai berikut;

- 1) Pemilihan Bahan Baku
- 2) Alat-alat Pertukangan
- 3) Proses Pembentukan Kerajinan Kayu (putihan).

b. Proses Pembatikan Kerajinan Batik Kayu Dusun Krebet

1) Persiapan Peralatan Pembatikan

Dalam pembuatan batik kayu dapat menggunakan alat pembatikan seperti membatik kain. Alat-alat yang perlu dipersiapkan dalam membatik kayu adalah wajan, kompor, lilin/malam canthing, dthingklik dan celemek.

2) Tahapan Membatik

Tahapan membatik kayu diawali dengan tahap memberi pola atau *mola*. Selanjutnya motif tersebut di blat di atas putihan kerajinan yang telah disiapkan. Desain motif harus disesuaikan bentuk dan karakter barang kerajinan apa yang akan di batik. Desain motif juga memperhatikan ruang atau *space* dari kerajinan tersebut. Dari pola ini kita mengetahui motif apa yang akan tergambar di kayu. Sehingga tahap ini memudahkan para pengrajin untuk melanjutkan ke proses pematikan.

Peralatan yang di gunakanpun sangat sederhana, yaitu pensil, karbon dan kertas pola yang sudah digambar motif. Kemudian alat yang digunakan adalah pensil atau bolpoin. Dengan hati-hati mulai diblat sehingga desain motif yang ada di kertas pola berpindah di permukaan kayu.

Selanjutnya memasuki proses pematikan. Proses ini dilakukan sebagaimana membatik kain. Alat yang digunakan canting untuk membatik, kompor kecil, wajan dan lilin batik atau malam. Membatik adalah proses memberi *malam* atau lilin pada permukaan kayu sesuai pola yang sudah tergambar, agar bisa melakukan pewarnaan dengan sempurna. Pemberian malam dilakukan dari nglowongi, memberi cecek atau isen sesuai dengan warna nantinya. Membatik memperhitungkan berapa warna yang ingin ditampilkan pada benda kerajinan.

Maka membatik dapat dilakukan dengan berbagai tujuan:

- a) Nglowong, merupakan membatik garis-garis terluar dari pola motif. Pekerjaan ini menggunakan canthing khusus yaitu canting klowong.
- b) Ngisèn-isèni, pekerjaan ini merupakan membatik mengisi bagian dalam pola motif dengan menggunakan canthing cucuk kecil atau canthing isèn.
- c) Nerusi, yaitu pekerjaan membatik mengikuti motif pematikan pertama pada bekas tembusannya. Nerusi bertujuan untuk mempertebal batik pertama serta memperjelasnya.
- d) Némbohi, merupakan membatik bagian yang luas, misal bagian tengah motif. Pekerjaan ini menggunakan canthing témbokan bercucuk besar.
- e) Bliriki, merupakan proses kelanjutan dari nerusi, yaitu menutupi bagian-bagian kecil yang belum tertutupi pada proses némbok.
- f) Proses pematikan batik kayu di dilakukan dengan satu kali nglorot. Yang membedakan pematikan di media kain dan pematikan di media kayu adalah sifat bahannya. Kain mempunyai sifat yang dapat menyerap

sehingga malam bisa tembus di kedua sisi, namun pada kayu permukaan yang keras sehingga malam hanya bisa menembus satu sisi saja. Permukaan kayu yang keras dan tidak rata, sehingga pembatikan pada media kayu sedikit lebih rumit. Ini juga dipengaruhi bentuk-bentuk baik dua dimensi maupun tiga dimensi dari barang kerajinan kayu tersebut.

g) Tahap pewarnaan/medel

Proses pewarnaan batik kayu ini, bahan yang digunakan adalah zat warna Naptol dan zat warna indogosol¹. Perajin dianjurkan menggunakan naptol untuk pewarnaannya. Untuk menetapkan warnanya menggunakan larutan HCL dengan cara di celupkan, pemberian warna pada batik kayu ini tergantung pada beberapa kombinasi warna yang diinginkan.

Proses selanjutnya dilakukan pengeringan dengan di jemur ditempat terbuka, kemudian dilanjutkan dalam proses pelorotan malam, yang menggunakan cairan HCL, soda kostik, TRO atau *turkish red oil* dan soda Abu untuk menguatkan warna. Batik kayutersebut di cuci menggunakan air tawar, sampai benar-benar bersih dari kotoran-kotoran dan larutan HCL, yang selanjutnya di jemur kering angin.

Finishing atau pengerjaan tahap akhir. Tahap *finishing* membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Tahapan ini bisa dilakukan oleh pengrajin pria maupun wanita. *Finishing* bisa dilakukan dengan menggunakan kain (dioles), dikuaskan atau bisa di semprotkan. Untuk hasil yang lebih halus biasanya di pilih dengan teknik mengoles dan menggosoknya dengan kain. *Finishing* pada kerajinan batik kayu, menggunakan bahan aqua laker. Sedangkan untuk bahan yang fungsional seperti mangkok, piring atau sendok menggunakan bahan khusus yang aman untuk kesehatan.

h) *Packaging*

Packaging adalah proses pengemasan. Proses pengemasan batik kayu harus diperhatikan secara teliti dan hati-hati. Proses pengemasan yang aman sangat menjaga keutuhan dari kerajinan sehingga sampai kepada konsumen dalam keadaan baik.

¹ Pada saat proses pewarnaan dengan menggunakan zat naptol disarankan tidak boleh terkena sinar matahari secara langsung karena warna menjadi pudar, sebaliknya zat warna indogosol membutuhkan sinar matahari untuk menimbulkan warnanya.

4. Contoh Hasil Karya Souvenir Batik Kayu



Gbr. 92. Dua karya hasil uji coba pengenalan dan pengembangan batik kayu. Hasilnya cukup bagus, setelah dibatik maka kayu untuk telenan, menjadi berubah fungsi dari landasan iris-iris menjadi souvenir hiasan dinding.



Gbr. 93. Penerapan finishing teknik batik pada piring kayu.



Gbr. 94. Hasil uji coba pematikan batik kayu 4 cemthong dan 3 telenan, dengan menerapkan motif hias relief Suku dan motif wayang Semar.



Gbr. 95. Contoh Batik Kayu pada Produk Kotak Pensil



Gbr. 96. Contoh Batik Kayu pada media bambu dan figura serta jendela hias.

K. FGD Pengembangan dan Tindak Lanjut Batik Souvenir

Tim Dosen PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) dari FSRD ISI Surakarta mengadakan “Pelatihan Mengembangkan Motif Hias Relief Candi Sukuh dan Wayang Purwa untuk Peningkatan Produk Souvenir Batik “Giri Arum” Di Desa Girilayu, Matesih, Karanganyar, telah dilaksanakan pada bulan Agustus s.d. Oktober 2022. Dalam rangka pengembangan wawasan dan kordinasi tindak-lanjutnya maka diadakan FGD (*Focus Grop Discussion*) oleh Tim PKM bermitra dengan Paguyuban Batik “Giri Arum, di ruang Galery Rumah Batik, pada hari: Senin, 31 Oktober 2022. FGD dihadiri sejumlah 30 peserta terdiri dari: Pejabat Desa Girilayu, Tokoh Pendidikan, Tim PKM ISI Surakarta, ketua dari 12 kelompok Batik yang tergabung Paguyuban Batik “Giri Arum”, serta Anggota Pembatik “Wahyu Sari” yang telah latihan membuat batik kayu dan batik lukis/hias motif wayang.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan Tim PKM dari FSRD (Fakultas Seni Rupa dan Desain), Jurusan Kriya dengan jumlah 5 orang (3 orang dosen, 2 mahasiswa). Tim ini pada bulan Agustus dan September 2022, telah memberikan pelatihan dan praktek mandiri kepada perajin batik terpilih. Dalam kegiatan ini Tim PKM membuat pola yang mengacu motif Relief Sukuh dan Wayang Purwa, menjelaskan kepada sepuluh orang perajin batik, dipraktekkan dengan pencanthingan pada kain mori untuk batik hias/Lukis, juga diterapkan pada kayu, selanjutnya diwarnai dengan Teknik batik pewarna indigosol dan naphthol, dilorod dan finishing.

Pelaksanaan FGD telah dapat berjalan lancar, dengan acara sambutan perwakilan dari ISI Surakarta, Pejabat Desa dan Sesepuh Batik di Girilayu, setelah doa diadakan ceramah oleh tiga pemateri dan diskusi. Adapun Tim Dosen PKM yang memberi ceramah dalam FGD yaitu: Drs. Agus Ahmadi, M.Sn. bertema Program Pelatihan dan Pengembangan Batik Hias untuk Souvenir Wisata di Girilayu yang telah terlaksana; Danang Priyanto, S.Tr.M.Sn menjelaskan tentang Proses Pembuatan Batik Secara Tradisional dan Pewarnaan Batik Hias; Selanjutnya Moh. Ubaidul Izza, S.Sn.,M.Sn. berceramah tentang Pengenalan Batik Kayu dan Keberagaman Produk Batik Kayu Untuk Souvenir.

Diantara hasil diskusi, disampaikan oleh sesepuh usaha batik di Girilayu bahwa batik Girilayu itu sudah ada sejak seratusan tahun yang lalu, banyak buruh wanita yang mengerjakan penyanthingan batik tulis halus dikerjakan di desa Girilayu, yang mayoritas untuk kain jarit, yang kebanyakan dipesan oleh keluarga raja Mankunegara dan juragan atau pengusaha batik di Solo. Ibu-ibu perajin batik di Girilayu diharapkan untuk “Jasmerah” (Jangan Melupakan Sejarah), khususnya perlu memahami, tidak melupakan para perintis Batik generasi yang lalu, dan dapat meneruskan dengan melatih batik kepada generasi muda

sekarang. Sehingga Girilayu sebagai “Desa Wisata Batik” yang diresmikan oleh Bupati Karanganyar pada tgl 19 Nop. 2020, dan telah memiliki Galery “Rumah Batik Giri Arum” bisa lebih maju dan berkembang. Sehingga rintisan PKM dari ISI Surakarta sebagai titik awal yang baik dalam meningkatkan produk souvenir batik dalam rangka mendukung wisata religi dengan adanya Astana Mangadeg, Astana Girilayu dan Astana Giribangun (Makam Presiden RI ke 2, Bp. Suharto). Beberapa kegiatan FGD dapat dilaporkan sebagai berikut.



Gbr. 97. Spanduk untuk FGD dalam rangka PKM batik di Desa Girilayu, Matesih.



Gbr. 98. TIM PKM dari ISI Surakarta, Sesepuh dan Pejabat dari Desa Girilayu.



Gbr. 99. Ibu-ibu Perajin Batik peserta FGD dari Paguyuban “Giri Arum”, Desa Girilayu.



Gbr. 100. Tiga orang dari TIM PKM memberikan materi dalam FGD, tgl. 31 Okt. 2022.



Gbr. 101. Semua peserta FGD, sejumlah 30 orang diberikan Sertifikat atas keikut-sertaannya.

**PELATIHAN PENGEMBANGAN MOTIF HIAS SUKUH DAN WAYANG
UNTUK PENINGKATAN PRODUK SOUVENIR BATIK “GIRI ARUM”
DI DESA GIRILAYU, MATESIH, KARANGANYAR**



**SUSUNAN ACARA DALAM FGD TENTANG BATIK GIRILAYU
Di Galery Rumah Batik “Giri Arum” di Girilayu, Kec. Matesih
Waktu: Mulai 13.00 – 16.00 WIB**

No.	Urutan Acara FGD	Jabatan	Petugas	Waktu
1.	Kordinasi Konsumsi dan Undangan	Tim Peneliti	Ibu Sugiyem	Jumat
2.	Persiapan tempat FGD	Pembatik Giri Arum	Panitia	Senin Pagi
3.	Kordinasi Pelaksanaan Acara FGD	Tim Peneliti	Panitia FGD	12.00-13.00
4.	Kehadiran Peserta FGD, 30 Undg.	Undangan Terpilih	Panitia FGD	13.00-13.15
PELAKSANAAN FGD (Fokus Grup Diskusi) Pengembangan Batik Girilayu				
1.	Pembukaan	Pembawa Acara	M. Ubaidul Izza	13.15-13.20
2.	Sambutan dari ISI Surakarta	Ketua LP2MP3M	Ketua Tim Peneliti	13.20-13.25
3.	Sambutan Kades Girilayu dan Pembukaan Diskusi	Kepala Desa	Bp. Slamet	13.25-13.30
4.	Doa untuk Kesuksesan Usaha Batik	Sesepuh Ds. Girilayu	Bp. H.Sugiarto, MPd.	13.30-13.35
5.	Pembicara 1: Program Pengembangan Batik Hias untuk Souvenir Wisata di Girilayu	Ketua Tim Peneliti	Drs.H.Agus Ahmadi, M.Sn.	13.35-14.00
6.	Pembicara 2: Proses Pembuatan Batik Tradional dan Keberadaannya Dewasa Ini	Anggota Peneliti 1	Danang Priyanto, S.Tr.Sn. M.Sn.	14.00-15.20
7.	Pembicara 3: Pengenalan dan Keberagaman Batik Kayu untuk Souvenir	Anggota Peneliti 2	Moh. Ubaidul Izza, S.Sn. M.Sn.	15.20-15.40
8.	Tanya Jawab dari peserta, Dan Diskusi, Masukan, Saran Tindak Lanjut Pengembangan Batik	Peserta FGD	Pembicara 1, 2, 3	15.40-16.10
9.	Penutupan FGD dan dilanjutkan Foto Bersama.	Ketua TIM Peneliti	Atau Pembawa Acara	16.10-16.15

Undangan FGD Batik:

A. Pejabat Desa Girilayu : 8 orang; B. Tim Peneliti ISI Surakarta : 4 orang;
C. Ketua Kelompok Batik: 12 orang; D. Anggota Pembatik “Wahyu Sari”: 6 orang.
Jumlah Undangan FGD: 8 + 4 + 12 + 6 = **30 orang.**

L. Hasil Luaran PKM di Desa Wisata Batik di Girilayu

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini disamping meningkatkan ketrampilan perajin batik, direncanakan menghasilkan jenis luaran sebagai berikut:

1. Modul Tentang Pelatihan Souvenir Batik Motif Suku dan Wayang, yang menguraikan sejarah batik di Surakarta dan Girilayu, Motif dan Pola Batik, Karya Souvenir Batik, Proses Pembuatan Karya Batik, Keberagaman dan Pembuatan Batik Kayu, dan Contoh-contoh Hasil Karya Souvenir Batik Dengan Aneka Motif hiasnya. Modul ini telah disampaikan pada acara FGD, tgl. 31 Okt. 2022.
2. Hasil karya Desain berupa puluhan Pola Batik souvenir, hasil kreasi pengembangan berdasar motif batik klasik Girilayu yang dipadukan dengan motif relief Suku dan motif stilasi dari tokoh wayang purwa yang dikenal luas. Pola Batik Souvenir ini sebagai acuan untuk produksi yang lebih banyak.
3. Hasil karya uji coba Souvenir Batik Kreasi Baru yang siap dipajang, dipamerkan atau dipasarkan berupa hiasan dinding.
4. Hasil karya Batik Kayu, sebagai alternatif finishing souvenir kayu.
Luaran hasil karya di atas bermanfaat untuk menambah keberagaman pola batik dan meningkatkan hasil produksi batik untuk souvenir. Langkah untuk meningkatkan ekonomi dari Paguyuban Batik Girilayu perlu dilakukan langkah selanjutnya, dengan melakukan uji coba pemasaran Karya Souvenir Batik di showroom atau art shop batik yang terdapat di lokasi wisata tertentu di wilayah Karanganyar dan Surakarta.

Luaran wajib ini agar hasil karya pelatihan PKM berupa desain dan karya souvenir batik ini memiliki dampak untuk diketahui oleh masyarakat yang lebih luas, dengan ditulis dan dipublikasikan, sebagai berikut:

1. Beberapa kegiatan PKM pelatihan batik di Girilayu dan hasil karya batik hias untuk souvenir telah dimuat dalam buku teks ber ISBN berjudul: Teori dan Aneka Kreasi Ornamen Nusantara, diterbitkan ISI Press Surakarta.
2. Kegiatan PKM ini akan dibuat berita untuk publikasi di media masa online.
Untuk berita online itu telah bisa dimuat pada TRIBUN NEWS.COM, Kamis, 10 Nop. 2022 dengan bukti pada halaman berikut.

A. Hasil Luaran Pengembangan Batik Hias Motif Suku, Wayang dan Cerita Mitos untuk Souvenir Wisata di Girilayu, Matesih



Gbr 102. Sepuluh Batik Hias bermotif Suku, Wayang dan Cerita Mitos.

B. Hasil Luaran Pengembangan Batik Hias dengan Bahan Kayu



Gbr. 103. Hasil penerapan batik pada kayu untuk bentuk Enthong & teleman

C. Berita Online Kegiatan PKM ISI Surakarta di Desa Wisata Batik Girilayu

Lestarkan Budaya, ISI Surakarta Gelar Pelatihan Souvenir Batik Bagi Perajin Girilayu Karanganyar

Kamis, 10 November 2022 21:54 WIB

Penulis: [Galuh Widya Wardani](#)

Editor: [Arif Fajar Nasucha](#)

[lihat foto](#)



istimewa

ISI Suarakarta Melakukan Pelatihan Batik di Kayu dengan Motif Candi Suku pada bulan Agustus-Oktober 2022 ini

TRIBUNNEWS.COM - Dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (FSRD ISI) Surakarta yang tergabung dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) baru saja mengadakan pelatihan di Desa Girilayu, Matesih, Karanganyar.

Dari rilis yang diterima Tribunnews.com, Kamis (10/11/2022) kegiatan yang telah dilaksanakan pada bulan Agustus dan berakhir di Oktober 2022 ini bertujuan untuk mengembangkan motif hias relief [Candi Suku](#) dan Wayang Purwa untuk meningkatkan produk souvenir [batik](#) Giri Arum. Pelatihan ini dilaksanakan dalam rangka pengembangan wawasan. Sebagai tindak lanjutnya kemudian diadakan Focus Group Discussion (FGD) oleh Tim PKM.

Dalam pelaksanaan FGD, tim PKM bermitra dengan Paguyuban Batik Giri Arum yang diselenggarakan di ruang Galery Rumah Batik, Senin (31/10/2022).

Adapun agenda FGD ini dihadiri 30 peserta yang terdiri dari pejabat Desa Girilayu,

tokoh pendidikan, tim PKM [ISI Surakarta](#), ketua dari 12 kelompok Batik yang tergabung paguyuban Batik Giri Arum. Turut hadir pula, anggota pembatik “Wahyu Sari” yang telah berlatih membuat [batik](#) kayu dan [batik](#) lukis hias motif wayang. Seluruh rangkaian kegiatan ini merupakan bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat yang diinisiasi oleh Tim PKM. Kegiatannya meliputi pelatihan dan praktik mandiri untuk perajin [batik](#) terpilih. Tim PKM membuat pola yang mengacu motif relief [Candi Sukuh](#) dan Wayang Purwa. Sebanyak 10 perajin [batik](#) diberikan kesempatan untuk praktek menyanthing dan membatik pada kain mori. Cara serupa juga diterapkan pada kayu dan selanjutnya diwarnai dengan teknik [batik](#), yakni *dilorot* dan finishing.

Acara pun berjalan lancar, yang sebelumnya diawali sambutan dari perwakilan ISI Surakarta, pejabat desa dan sesepuh Batik di Girilayu. Acara kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dan diskusi.

Adapun **Tim Dosen PKM** yang memberi ceramah dalam FGD yaitu **Drs. Agus Ahmadi, M.Sn.** yang mengusung tema *Program Pelatihan dan Pengembangan Batik Hias untuk Souvenir Wisata di Girilayu*.

Halaman selanjutnya

Danang Priyanto, S.Tr.M.Sn. menjelaskan tentang *Proses Pembuatan Batik Secara Tradisional dan Pewarnaan Batik Hias*, juga **Moh. Ubaidul Izza, S.Sn., M.Sn.** berceramah tentang *Pengenalan Batik Kayu dan Keberagaman Produk Batik Kayu Untuk Souvenir*.



Kegiatan yang telah dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2022 ini bertujuan untuk mengembangkan motif hias relief Candi Sukuh dan Wayang Purwa (istimewa)

Batik Girilayu

Batik Girilayu ternyata sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Sepanjang prosesnya, banyak buruh wanita yang mengerjakan penyanthingan [batik](#) tulis halus yang dikerjakan di desa Girilayu. Batik-batik tersebut mayoritas dipergunakan untuk kain jarik yang dipakai keluarga Raja Mankunegara dan pengusaha [batik](#) di Solo.

Ibu-ibu perajin [batik](#) di Girilayu diharapkan untuk tidak melupakan sejarah dan dapat terus-meneruskan [batik](#) kepada generasi muda sebagai bentuk pelestarian [budaya](#). Sehingga Girilayu sebagai “Desa Wisata Batik” yang diresmikan oleh Bupati Karanganyar pada tgl 19 November 2020, bisa lebih maju dan berkembang. Lebih lanjut, PKM rintisan [ISI Surakarta](#) ini bisa menjadi titik awal yang baik dalam meningkatkan produk souvenir [batik](#) dalam rangka mendukung wisata religi Girilayu.

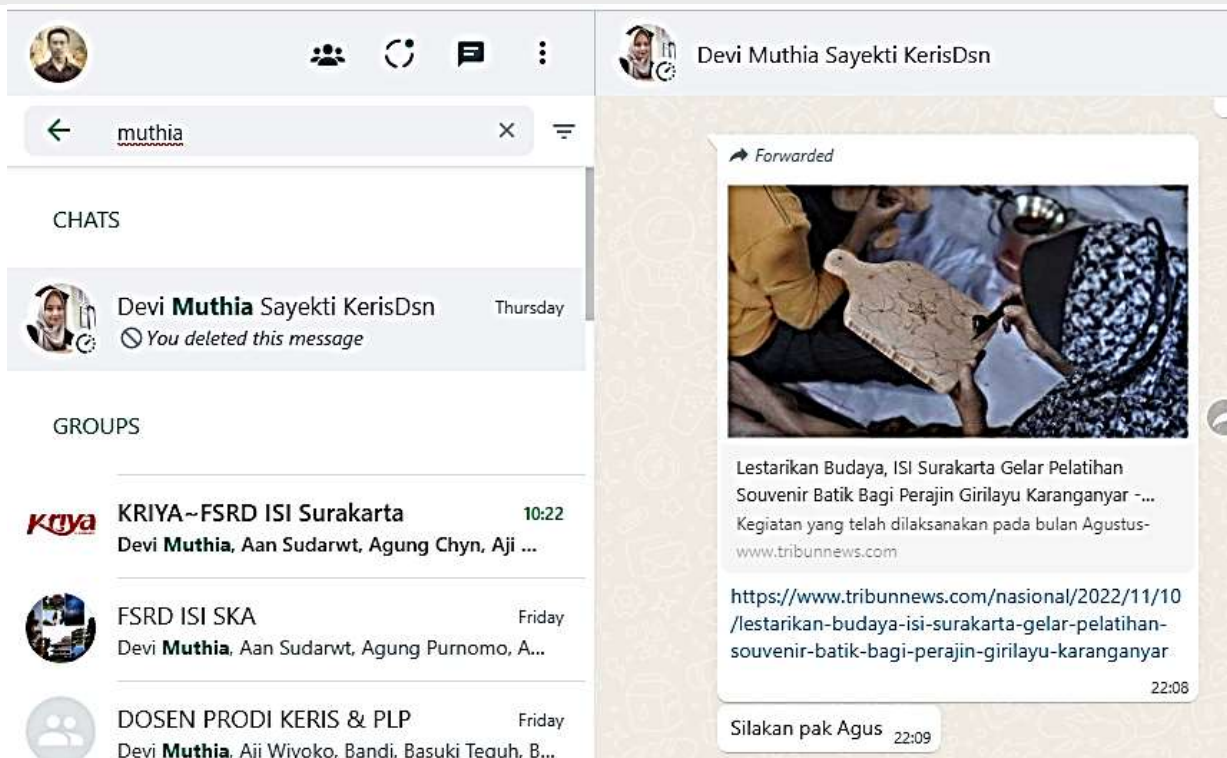
(Tribunnews.com/Galuh Widya Wardani)

Artikel ini telah tayang di [Tribunnews.com](https://www.tribunnews.com) dengan judul Lestarikan Budaya, ISI Surakarta Gelar Pelatihan Souvenir Batik Bagi Perajin Girilayu

Karanganyar, <https://www.tribunnews.com/nasional/2022/11/10/lestarikan-budaya-isi-surakarta-gelar-pelatihan-souvenir-batik-bagi-perajin-girilayu-karanganyar?page=2>.

Penulis: Galuh Widya Wardani

Editor: Arif Fajar Nasucha



D. Surat Pernyataan Untuk Pengajuan Hak Cipta

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, pemegang hak cipta:

N a m a : Drs. Agus Ahmadi, M.Sn.
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Institut Seni Indonesia Surakarta
Jl. Ki KHadjar Dewantara No 19 Ketingan Jebres Surakarta
Jawa Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya Cipta yang saya mohonkan:

Berupa : Karya Seni Rupa Dua Dimensi Teknik Batik Tulis untuk Hiasan Dinding,
Bergambar Kreasi Pengembangan Wayang Beber Gaya Pacitan dan motif Gurda
dalam batik Solo.

Berjudul : Dialog Panji dan Naladerma

- Tidak meniru dan tidak sama secara esensial dengan Karya Cipta milik pihak lain atau obyek kekayaan intelektual lainnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 68 ayat (2);
- Bukan merupakan Ekspresi Budaya Tradisional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 38;
- Bukan merupakan Ciptaan yang tidak diketahui penciptanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 39;
- Bukan merupakan hasil karya yang tidak dilindungi Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 41 dan 42;
- Bukan merupakan Ciptaan seni lukis yang berupa logo atau tanda pembeda yang digunakan sebagai merek dalam perdagangan barang/jasa atau digunakan sebagai lambang organisasi, badan usaha, atau badan hukum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 65 dan;
- Bukan merupakan Ciptaan yang melanggar norma agama, norma susila, ketertiban umum, pertahanan dan keamanan negara atau melanggar peraturan perundang-undangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 74 ayat (1) huruf d Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

2. Sebagai pemohon mempunyai kewajiban untuk menyimpan asli contoh ciptaan yangdimohonkan dan harus memberikan apabila dibutuhkan untuk kepentingan penyelesaian sengketa perdata maupun pidana sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

3. Karya Cipta yang saya mohonkan pada Angka 1 tersebut di atas tidak pernah dan tidak sedang dalam sengketa pidana dan/atau perdata di Pengadilan.
4. Dalam hal ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Angka 1 dan Angka 3 tersebut di atas saya langgar, maka saya bersedia secara sukarela bahwa:
 - a. permohonan karya cipta yang saya ajukan dianggap ditarik kembali; atau Karya Cipta yang telah terdaftar dalam Daftar Umum Ciptaan Direktorat Hak Cipta, Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia R.I dihapuskan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Dalam hal kepemilikan Hak Cipta yang dimohonkan secara elektronik sedang dalam perkara dan/atau sedang dalam gugatan di Pengadilan maka status kepemilikan surat pencatatan elektronik tersebut ditangguhkan menunggu putusan Pengadilan yang berkekuatan hukum tetap.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 11 Nopember 2022

Pemegang Hak Cipta*



Drs. Agus Ahmadi, M.Sn.

Karya Batik Hias Berjudul “ Dialog Panji dan Naladerma”



Gbr. 1. Hasil Karya Batik untuk Hiasan Dinding
Judul : “Dialog Panji dan Naladerma”
Karya : Drs. Agus Ahmadi, M.Sn.
Bahan : Kain Primisima dan Kayu
Teknik : Batik
Ukuran : 56 cm x 80 cm

DESKRIPSI KARYA BATIK HIAS “DIALOG PANJI DAN NALADERMA”



Gbr. 2. Bentuk asli wayang Beber Pacitan dengan Teknik Sungging, yang digunakan sebagai acuan pembuatan desain / pola untuk uji coba dengan Teknik Batik Tulis.



Gbr.3. Kiri: Pola pada kertas roti motif Wayang Beber digabung dengan motif Gurda atau Garuda gaya Surakarta. Kanan: hasil karya setelah selesai dikerjakan dengan teknik batik.

Deskripsi dan Makna Hiasan Karya Batik Hias: “Dialog Panji dan Naladerma”

Bahan: Kain Mori Primisima, berukuran 54 cm X 74 cm.

Ide atau Gagasan: Karya Batik Hias ini merupakan salah satu karya yang bermotif Wayang Beber, dan merupakan salah satu luaran hasil PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) kelompok, sejumlah 3 orang dosen (Ketua: Drs. Agus Ahmadi, M.Sn.) di Desa Wisata Batik Girilayu, Kec. Matesih, Kab. Karanganyar, pada bulan Agustus-September 2022. Ide dalam karya ini merupakan langkah awal uji coba penerapan motif wayang beber gaya Pacitan. Tokohnya dipilih tiga yaitu Panji, Dewi Sekartaji dan Naladerma yang disempurnakan bentuk busananya. Selanjutnya digabung dengan motif pendukung: motif tumbuhan, garuda, ikan dan enam motif gurda mengacu motif batik Girilayu dan Solo, agar terlihat lebih menarik.

Teknik Pembuatan: Setelah pola jadi, maka gambarnya dipindah dengan cara: pola batik pada kertas bening dan kain mori, diletakkan diatas meja kaca, dari bawahnya disinari lampu listrik. Selanjutnya pola dipindah dengan meniru mengikuti garis-garis pola yang nantinya untuk acuan penyantingan (penerapan malam dengan alat canthing). Di antara sebagian di dalam motif diberi warna teknik colet pakai remashol, dan sebagian besar menggunakan warna celup atau sog. Selanjutnya dilorot dengan direbus, untuk menghilangkan malamnya. Kemudian dijahit bagian kelilingnya dan diberi frame kayu.

Makna tiga tokoh Wayang Beber:

Diberinya judul Dialog Panji dan Naladerma dapat dimaknai bahwa Panji mengadakan pembicaraan dengan Naladerma terkait tentang pencarian Dewi Sekartaji yang digambarkan seperti terbang. Sekartaji dengan bagian belakangnya bergambar burung Garuda besar, bahwa Sekartaji dalam cerita Wayang Beber, sebagai putri Raja Kediri melarikan diri karena tidak mau dilamar Raja Klana. Dalam persembunyiannya Sekartaji ditolong Naladerma dan Tawangalun. Setelah diadakan sayembara, Raden Panji dengan dibantu Tawangalun dapat menang, sehingga Dewi Sekartaji menjadi jodoh Raden Panji.

Penggambaran tiga tokoh: Panji, Sekartaji dan Naladerma ini pola asli untuk kepala, badan dan cirikhas karakternya dipertahankan. Bentuk yang dirubah atau disempurnakan adalah kostumnya, memperindah garis-garis wajah, dan busana bagian bawah diberi hiasan motif batik yang sedikit lebih rumit. Makna dialog disini dimaksudkan bahwa dalam kehidupan antar manusia itu dapat terpecahkan bila terjadi komunikasi, pembicaraan terkait permasalahan hidup yang perlu dipecahkan. Dengan cara mencari alternatif tindakan yang baik dan tepat demi tercapainya tujuan yang diharapkannya.

BAB V. P E N U T U P

A. K e s i m p u l a n

Setelah Tim PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) berjumlah tiga dosen dan dua mahasiswa dapat menyelesaikan pelatihan batik hias dan pengenalan batik kayu untuk souvenir, diantaranya dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat diterima dengan baik dari pihak pejabat desa Girilayu, tokoh masyarakat, ketua kelompok dan khususnya perajin yang tergabung dalam Paguyuban Batik “Giri Arum” yang terdiri dari 12 kelompok pembatik di Desa Girilayu, Matesih, adanya kegiatan PKM ini mendapat tanggapan positif, dan merasa senang mendapat tambahan pengetahuan tentang motif-motif yang bagi mereka baru dikenalnya. Pengenalan motif/pola batik baru ini mengacu dan dikembangkan dari bentuk relief Candi Sukuh, Wayang Purwa, Wayang Beber dan Cerita Mitos di Jawa. Dalam pelaksanaan awal pelatihan, untuk mengumpulkan dan menyeleksi peserta pelatihan juga mudah dan tidak mengalami permasalahan. Dalam pelatihan membatik dengan menyanthing batik di Girilayu, untuk hiasan dengan ukuran 55 cm x 75 cm, dan 38 x 75 cm ini, perajin tidak mengalami kesulitan, karena sudah terbiasa praktek menyanthing batik tulis pada kain Jarit (1,5 cm x 2,5 m) yang lebih luas, sehingga hasil coretan canthingnya bagus dan halus.

Beragam aneka motif batik setelah kami memotret, mengedit dan menganalisa menggunakan Leptop, maka mayoritas batik yang sedang dikoleksi Rumah Batik / Galery “Giri Arum” dapat disimpulkan diantaranya: hampir semua pembatik selalu menyanthing kain Jarit dan tidak melakukan pewarnaannya sendiri, dan motif-motif kain Jarit yang telah dihasilkan sebagian besar bermotif yang berciri motif stilasi tumbuhan (daun, bunga, ranting), hanya sebagian kecil yang diselingi motif hewan, motif benda alami, atau yang lain. Hal ini menjadi kewajaran karena pembatik di Girilayu sebagian besar batik yang dibuat sudah merupakan pesanan, baik dari pengepul atau konsumen langsungnya. Pada umumnya pemesan telah memberi contoh motifnya, memesan dengan ada perubahan tertentu, dan hanya sedikit motif yang pesan dengan motif baru. Sehingga tim PKM menawarkan aneka motif hias yang dominan dengan motif stilasi manusia yang bergaya wayang mendapat tanggapan positif. Agar lebih menarik maka motif gaya wayang itu, kami beri selingan motif khas Batik Girilayu. Motif ini dipilih dengan konsultasi perajinnya, apa saja motif terbaru, motif batik yang banyak dibuat dan batik yang motifnya banyak laku di pemasarannya.

Tindak lanjut setelah kami melakukan kordinasi, pengamatan, pemotretan kain batik dan wawancara langsung dengan pihak terkait Batik di Girilayu, maka tahapan perancangan atau desain karya merupakan kegiatan penting dari Tim PKM yang bertujuan untuk menyiapkan hasil rancangan atau desain motif batik, khususnya kreasi motif relief Suku, motif kreasi tokoh wayang purwa dan motif cerita mitos Jawa. Disamping itu telah disusun, ditampilkan dan ditunjukkan data foto tentang hasil kreasi pengembangan desain souvenir dan contoh hasil produk souvenir bermotif batik dan teknik batik. Persiapan ini sebagai bekal tim PKM untuk disampaikan, dan mendukung keberhasilan pelatihan tentang tehnik atau tatacara mendesain souvenir, merancang motif hias batik, dan mewujudkan menjadi souvenir bermotif batik. Pola-pola baru untuk acuan menyanthing yang telah berhasil dibuat ada 16 macam pola untuk batik hiasan dinding untuk souvenir, dan ada 14 macam desain / pola untuk diterapkan pada kayu.

Dalam proses praktek pelatihan membatik ini, tim PKM pada awalnya menunjukkan motif hias baru yang perlu dikerjakan. Perajin diminta memilih yang diminati dan dibagikan kain mori primisima yang dipotong sesuai ukuran pola dikertas roti. Dilanjutkan penjelasan, diskusi, tanya jawab bagaimana supaya kain yang telah dibagikan dapat memindahkan pola ke kain dan dilanjutkan dicanthing (menorehkan malam panas menggunakan alat canthing). Setelah memahami masing-masing perajin menyanthing ada yang berkelompok dan mandiri. Beberapa hari setelah selesai dicanthing berlatih memberi pewarnaan menggunakan indigosol juga naphthol, pelorodan malam, dikeringkan dan disetrika hingga halus. Dan untuk finishing batik hias ini diberi frame: bagian samping kiri, kanan diplisir kain, bagian belakang ditambah rangkapan kain, serta bagian atas dan bawah batik hias diberi frame kayu juga sebagai penggantungnya, sehingga siap dipajang untuk hiasan interior atau souvenir.

Pengalaman pelatihan PKM yang unik dan menarik bagi perajin batik di Girilayu adalah tentang batik kayu, karena menurut perajin baru kali ini dikenalkan dan awal menorehkan malam dengan material kayu. Sehingga dengan semangat dan senang hati perajin batik mengerjakan penyantingan pada kayu, mencolet / mengkuas dengan pewarna batik, dan berlatih melorotnya yang agak berbeda dengan membatik pada kain. Karena baru mencoba mengerjakan batik pada kayu, awalnya belum berhasil baik. Namun akhirnya setelah diulang cukup berhasil praktek batik kayu, yang kali ini menggunakan kayu Pinus, dan Jati Londo pada bentuk enthong dan telenan (alat dapur dari kayu).

Desa Girilayu, Matesih disamping tempat yang terkenal dengan wisata religi juga sebagai Desa Wisata Batik yang diresmikan oleh Bupati Karanganyar, pada tanggal 19 Nopember 2020. Sehingga adanya PKM berupa pelatihan untuk pengembangan motif batik Girilayu, dalam meningkatkan produk souvenir sebagai pendukung wisata untuk mencukupi kebutuhan wisatawan sebagai kenang-kenangan, khususnya yang berwisata ke Pemakaman Astana Mangadeg, Astana Girilayu dan Astana Giribangun. Mayoritas produksi batik Girilayu yang keberadaannya sudah sejak jaman awal Mangkunegara adalah batik tulis untuk kain jarit. Sehingga adanya pelatihan pengembangan motif batik untuk souvenir mendapat sambutan yang positif.

Dalam pengembangan kualitasnya telah dilatih berkarya jenis batik souvenir (untuk batik hias atau batik lukis) berbahan kain dan menggunakan material kayu (kayu perbot dapur: cething dan teleman) yang motif pokoknya merupakan kreasi motif baru yang mengacu relief Suku, tokoh Wayang Purwa yang terkenal dan motif Mitos Jawa. Agar unik dan dapat diikuti oleh perajin batik Girilayu, maka desain motif atau pola batik hias untuk souvenir, unsur motifnya dipadukan dengan pendukung hasil seleksi dari unsur batik klasik atau kreasi yang ditemukan di Batik Girilayu.

Hasil PKM untuk karya pelatihan pengembangan motif dan produk Batik Girilayu dapat disimpulkan bahwa pelatihan telah berhasil dengan baik dan lancar. Hasil batik terpilih ada 16 karya batik hias pada bahan kain untuk souvenir, sedangkan untuk batik kayu ada 12 karya yang berhasil dibuat pada kayu alat perabot dapur, setelah difinishing batik ini jadi karya souvenir hiasan dinding, untuk interior rumah tempat tinggal. Sebagian hasil karya batik ini telah ikut serta dipamerkan pada waktu penutupan pelaksanaan KKN Mahasiswa ISI Surakarta pada tgl. 29 Agustus 2022, dan pada Pameran dalam rangka BAF (Batik Art Festifal) #5, tgl 30 Sept. – 1 Okt. 2022, dengan dipajang di Pendapa Ageng, Kampus 1 ISI Solo, di Ketingan, Jebres, Surakarta.

Dalam rangka mengenal lebih dekat, evaluasi pelaksanaan PKM kepada perajin Batik di Girilayu telah diadakan FGD (Fokus Grup Diskusi), pada tanggal 31 Oktober 2021. Hal ini didasari hanya sekitar 14 perajin batik terpilih yang bisa ikut pelatihan praktek membuat Batik Hias dan Batik Kayu untuk souvenir, sehingga kami mengundang ketua dari 12 kelompok yang tergabung dalam Paguyuban ditambah pejabat dan sesepuh Desa Girilayu. Acara ini antara lain diisi sambutan pihak terkait, dan penyampaian materi Ceramah tentang batik oleh 3 dosen Tim PKM, dilanjutkan diskusi tentang tindak lanjut pengembangan batik Girilayu kedepannya.

B. S a r a n – S a r a n

Berdasarkan pengalaman langsung, masukan, wawancara dan dari hasil pelaksanaan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) oleh tiga orang dosen ISI Surakarta untuk Pelatihan Pengembangan Motif Hias Batik di Girilayu untuk karya souvenir sebagai pendukung Desa Wisata Batik dan adanya tiga pemakaman: Astana Mangadeg, Astana Girilayu dan Astana Giribangun, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Mayoritas dari perajin batik yang terlibat praktek langsung pengembangan souvenir batik dan yang hadir pada waktu FGD, mengharapkan adanya tindak lanjut dari pelatihan batik ini. Diantaranya mohon dibantu bagaimana pemasarannya supaya batik Girilayu tetap produktif. Untuk tahun kedepannya pihak LP2MP3M ISI Surakarta masih berkenan menjalin kemitraan, dan ada dosen yang Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat ataupun KKN dari mahasiswa yang peduli akan pengembangan batik di Girilayu, Matesih.
2. Setelah mengetahui sejarah penting adanya Wisata Religi dan perkembangan Desa Wisata Batik di desa Girilayu, bahwa UKM Batik di Girilayu yang mayoritas ditekuni oleh para Wanita ini, untuk waktu kedepannya menarik untuk menjadi mitra Prodi D4-Desain Mode Batik, FSRD karena mayoritas pembatik adalah sudah tua-tua (ibu rumah tangga), perlu ditawarkan adanya pembatik muda dari Desa Girilayu yang tamat SMK/SMA yang mau dan tertarik masuk studi kuliah di Prodi Batik ini.
3. Agar pelatihan ini ada tindak lanjutnya, maka diantara anggota TIM PKM tahun 2022 ini, akan melanjutkan Kerjasama secara mandiri, membantu pengembangan desain motifnya yang unik kreatif, mencoba mengembangkan dan menyebar-luaskan untuk motif khas Batik Girilayu baik yang mempertahankan motif khas Batik Tulisnya yang halus dan rumit, juga perlu dicoba dengan bantuan teknologi digital computer dan cetak printing modern dibuat produk tiruan atau turunannya. Antara lain motif batik terpilih dibuat untuk hiasan pada cetak kain printing untuk hiasan dinding kreatif, diterapkan pada Mug Cangkir, Hiasan Meja pada bahan akrilik, dibuat stiker dan dikembangkan cetak printing pada material kayu yang dihias motif Batik Girilayu terpilih.

DAFTAR ACUAN

1. Daftar Pustaka

- Agus Ahmadi, 2008. *Desain dalam Kriya Seni dan Industri Kerajinan*, Ornamen, Jurnal Kriya Seni ISI Surakarta, ISSN 1693-7724. Vol. 5 No. 2 Juli 2008.
- Agus Ahmadi, 2016, *Teori & Aneka Kreasi Ornamen Nusantara*, Buku Bahan Ajar, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Surakarta.
- Agus Ahmadi, 2021, Inovasi Souvenir Dengan Desain Berdasar Relief Candi Suku, Teknik Sungging, Batik dan Diproduksi Digital Printing Modern. *Laporan Penelitian*, FSRD, ISI Surakarta.
- Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan Batik, 1997. *Katalog Batik Indonesia*, Yogyakarta
- Departemen perindustrian Badan Penelitian dan Pengembangan Industri, 1985. *Contoh Warna – Warna Naphtol*, Balai Besar penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan Batik
- Dharsono, 2007. *Budaya Nusantara: Kajian Konsep Mandala dan Konsep Tri- loka/Buana terhadap Pohon Hayat pada Batik Klasik*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Dharsono (Sony Kartika) dan Sunarmi. 2007. *Estetika Seni rupa Nusantara*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Djoemena, Nian S. 1990. *Batik dan Mitra: Batik and Its Kind*. Jakarta: Djambatan. Haryono Haryoguritno, 1993. *Wayang Purwa Gaya Surakarta Ditinjau dari Aspek Rupa*, dalam Katalog Pameran Seni Rupa Wayang, Pekan Wayang Indonesia VI.
- Hardjowirogo, 1989. *Sejarah Wayang Purwa*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Husen Hendrayana, 2018. *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya Seni Kriya & Desain Produk Non Manufaktur*, Bandung, Sunan Ambu Press.
- J.E Jasper dan Mas Pirngadi, 1916. *De Batik Kunts*, De Boek & Kunstrukkerij V/N Mouton & CO,
- Kardju, 2002. *Perubahan Bentuk Tokoh Epik Ramayana (Relief Candi Menjadi Wayang Kulit)*, Surakarta, STSI Press.
- Katalog Pameran, 1980. *Koleksi Terpilih Museum Tekstil Jakarta, dan Museum Batik Yogyakarta*, Koleksi Batik terpilih, Jakarta.
- Ni Wayan Ariyoshi Sastra Ningsiha, Ida Ayu Suryasiha, 2018, *Dampak Sosial Ekonomi Pariwisata Terhadap Pedagang Souvenir Di Daya Tarik Wisata Pura Gunung Kawi Tampaksiring Gianyar*, Jurnal Destinasi Pariwisata p-ISSN: 2338-8811, e- ISSN: 2548-8937 Vol. 6 No 1, 2018.
- Rasjoyo. 2008. *Mengenal Batik Tradisional*. Jakarta: Azka Press.
- Sapta Nirwandar. 2014. *Building WOW, Indonesia Tourism and Creative Industry*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Santosa Doellah, 2002. *Batik, Danar Hadi*, Surakarta
- Sewan Susanto, S.K.,. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Departemen Perindustrian RI.
- Spillane, James J: 1987. *Pariwisata Indonesia: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta : Kanisius.
- Suwarno Asmadi dan Haryono Sumadi, 2004. *Candi Suku Antara Situs Pemujaan dan Pendidikan Seks*, Surakarta: CV. Massa Baru.